

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PENGAJIAN GUS IQDAM
DALAM MENGAYOMI GENERASI MILENIAL STUDI KASUS
JAMAAH MAJELIS TA'LIM SABILU TAUBAH BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Riza Khairul Tantomi

NIM. 210102110049



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PENGAJIAN GUS IQDAM
DALAM MENGAYOMI GENERASI MILENIAL STUDI KASUS
JAMAAH MAJELIS TA'LIM SABILU TAUBAH BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Muhammad Riza Khairul Tantomi

NIM. 210102110049



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

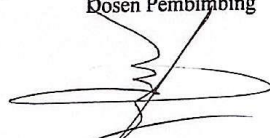
LEMBAR PERSETUJUAN

**Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Dalam Mengayomi Generasi
Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah
SKRIPSI**

Oleh
Muhammad Riza Khairul Tantomi
NIM. 210102110049

Telah di Setujui,
Pada Tanggal 5 Maret 2025
Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Dalam Mengayogi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta’lim Sabillu Taubah Blitar” oleh Muhammad Riza Khairul Tantomi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 11 April 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar starta atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Sekretaris

Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Penguji

Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A
NIP. 197107012006042001

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650431998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Riza Khairul Tantomi
Lamp : -

Malang, 5 Maret 2025

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Riza Khairul Tantomi

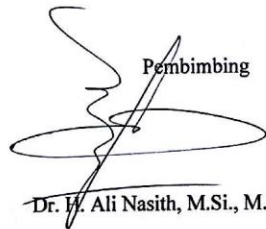
NIM : 210102110049

Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar

Maka, selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.


Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Riza Khairul Tantomi

NIM : 210102110049

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Dalam Mengayomi
Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah
Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata tugas skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 5 Maret 2025

Hormat saya



Muhammad Riza Khairul Tantomi

NIM. 210102110049

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya

**“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,
dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”**

(QS.Al-Maidah:2)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Umi Kulsum dan Ayah Suyanto yang senantiasa mendoakan dengan tulus agar penulis diberikan kelancaran dan kemudahan oleh Allah SWT dalam menyelesaikan skripsi hingga tuntas.
2. Kakak perempuanku, Hafida Nur Tamia terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing, Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I yang telah sabar membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh rekan rekanita IPNU IPPNU yang sudah mensupport penulis disetiap keadaan hingga penulis dapat mentuntaskan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah, peneliti dapat berhasil menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta’lim Sabilu Taubah Blitar”**. Sholawat dan salam, semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang terang yaitu kebenaran Islam.

Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menyelesaikan skripsi. Bantuan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan motivasi.
6. Gus Muhammad Iqdam Kholid selaku pimpinan Majelis Ta’lim Sabilu Taubah Blitar.
7. Jamaah Majelis Ta’lim Sabilu Taubah yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
8. Semua teman angkatan 2021 “Allaxe Generation” yang telah berbagi ilmu dan kritiknya selama ini.

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulis penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidak sempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Malang, 31 Desember 2024

Peneliti,

A handwritten signature in brown ink, appearing to read 'Muhammad Riza Khairul Tantomi'.

Muhammad Riza Khairul Tantomi

NIM. 21010211004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
ملخص.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	21
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	26
A. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Dakwah.....	26
B. Persepsi Generasi Milenial Terhadap Dakwah.....	41
C. Dampak Dakwah terhadap Generasi Milenial.....	44
D. Integrasi Keislaman.....	48
E. Kerangka Berpikir.....	58
BAB III. METODE PENELITIAN.....	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti.....	59
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Subjek Penelitian.....	61
E. Data dan Sumber data.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	63
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
I. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	67

A. Paparan Data.....	67
1. Sejarah Terbentuknya Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.....	67
2. Letak Geografis.....	67
3. Profil Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.....	68
4. Kegiatan Rutin yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah...	69
5. Peran Gus Iqdam sebagai Pemimpin dan Pendakwah di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.....	74
B. Penyajian dan Analis Data.....	75
1. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial yang Diajarkan dalam Dakwah Gus Iqdam.....	77
2. Persepsi Jamaah Generasi Milenial Terhadap Dakwah Gus Iqdam.....	86
3. Dampak Dakwah Gus Iqdam terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Jamaah Generasi Milenial.....	93
BAB V PEMBAHASAN.....	102
1. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial yang Diajarkan dalam Dakwah Gus Iqdam	102
2. Persepsi Jamaah Generasi Milenial Terhadap Dakwah Gus Iqdam.....	105
3. Dampak Dakwah Gus Iqdam terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Jamaah Generasi Milenial.....	108
BAB VI PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	19
Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian.....	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	58
Bagan 3.1 Komponen Model Analisis Data Kualitatif.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gaya Dakwah.....	80
Gambar 4.2 Generasi Milenial Modern.....	83
Gambar 4.3 Gus Iqdam Berbagi.....	88
Gambar 4.4 Gotong Royong.....	92

ABSTRAK

Tantomi, Muhammad Riza Khairul, 2025, Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pembimbing Skripsi : Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial, Pengajian Gus Iqdam, Generasi Milenial, Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Nilai-nilai pendidikan sosial seperti ukhuwah, kepedulian solidaritas, dan gotong royong menjadi inti dakwah dari pengajian Gus Iqdam di Majelis Talim Sabilu Taubah. Fokusnya adalah pengajian yang relevan dengan kebutuhan generasi milenial, memadukan pendekatan tradisional dan modern berbasis teknologi seperti media sosial. Gaya dakwah Gus Iqdam yang santai, humoris, dan komunikatif memudahkan generasi milenial memahami dan menginternalisasi pesan-pesan agama.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan dalam dakwah Gus Iqdam dapat diterima oleh Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. (2) untuk mengetahui persepsi generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam. (3) untuk mengetahui dampak dakwah Gus Iqdam terhadap nilai-nilai pendidikan sosial generasi milenial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci nilai-nilai pendidikan sosial pengajian Gus Iqdam di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Metode kualitatif ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam pemahaman, pengalaman, dan persepsi jamaah khususnya generasi milenial terhadap nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan. (1) Gus Iqdam menyampaikan nilai ukhuwah, kepedulian sosial, dan solidaritas secara sederhana dan aplikatif, mendorong jamaah untuk peduli dan aktif dalam kehidupan sosial. (2) generasi milenial menilai dakwah Gus Iqdam positif karena relevan, empatik, dan tidak menghakimi. (3) dakwah Gus Iqdam meningkatkan kepedulian sosial dan sikap positif generasi milenial, membuat jamaah lebih aktif dalam kegiatan sosial.

ABSTRACT

Tantomi, Muhammad Riza Khairul, 2025, The Social Educational Values in Gus Iqdam Islamic Teachings for Guiding Millennials A Case Study of Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar, Thesis, Sosial Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Thesis Advisor : Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

Keywords : Social Educational Values, Gus Iqdam Teachings, Millennials, Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Social educational Values such as ukhuwah, social care, solidarity, and mutual cooperation are central to Gus Iqdam Teachings at Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. The focus lies on providing a study model relevant to the needs of the millennial generation, combining traditional and modern approaches using technology like social media. Gus Iqdam relaxed, humorous, and commucative style make it easier for millennials to understand and internalize religious messages.

This study aims to : (1) identify the teaching model implemented by Gus Iqdam for his congregationsocial educational values taught in Gus Iqdam preaching and how they are recived by the congregation of Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. (2) To understand the perception of the millennial generation regarding Gus Iqdam preaching. (3) To examine the impact of Gus Iqdam preaching on the social educational values of the millennial generation.

The study employs a qualitative research approach with a descriptive method aimed at providing a detailed depiction of the social educational values conveyed through Gus Iqdam teaching at Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. The qualitative method was chosen because it allows for an in depth exploration of the understanding, experience, and perceptions of the congregation, particularly millennials, regarding the social educational values imparted. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The findings of this study reveal : (1) Gus Iqdam communicates the values of ukhuwah, social compassion, and solidarity in a simple and practical manner, encoraging the congregation to be empathetic and active in social life. (2) millennials perceive Gus Iqdam teachings positively due to their relevance, empathy, and non judgmental nature. (3) Gus Iqdam preaching enhance social awareness and positive attitudes among millennials, making the congregation more engaged in social activities.

ملخص

تانتومي، محمد ريزا خيرول، ٢٠٢٥، قيم التربية الاجتماعية لدروس الأستاذ إقدام في رعاية الجيل الميلينيالي: دراسة حالة جماعة مجلس تعليم سبيل التوبة بليطار، رسالة جامعية، برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتعليم
مشرف الرسالة: د. ح علي نسيث، ماجستير في العلوم ماجستير في التربية الإسلامية

الكلمات الرئيسية: قيم التربية الاجتماعية، دروس الأستاذ إقدام، الجيل الميلينيالي، مجلس تعليم سبيل التوبة

القيم التربوية الاجتماعية مثل الأخوة، والتعاطف، والتضامن، والتعاون هي جوهر الدعوة في دروس الشيخ إقدام في مجلس تعليم سبيل التوبة. يركز الدرس على قضايا تتماشى مع احتياجات جيل الألفية، ويمزج بين النهج التقليدي والحديث القائم على التكنولوجيا مثل وسائل التواصل الاجتماعي. أسلوب الشيخ إقدام في الدعوة الذي يتسم بالبساطة، والفكاهة، والتواصل الفعال يجعل من السهل على جيل الألفية فهم واستيعاب الرسائل الدينية.

هدف هذا البحث هو: (١) التعرف على القيم التربوية الاجتماعية التي يتم تعليمها في دعوة الشيخ إقدام ومدى قبولها من قبل جماعة مجلس تعليم سبيل التوبة، (٢) معرفة تصور جيل الألفية تجاه دعوته، و(٣) دراسة أثر هذه الدعوة على القيم التربوية الاجتماعية لدى جيل الألفية.

يستخدم هذا البحث منهجية البحث النوعي ذات النهج الوصفي، بهدف وصف القيم التربوية الاجتماعية في دروس الشيخ إقدام بمجلس تعليم سبيل التوبة بشكل مفصل. تم اختيار المنهج النوعي لأنه قادر على استكشاف فهم وخبرات وإدراك الجماعة، لا سيما جيل الألفية، فيما يتعلق بالقيم التربوية الاجتماعية التي يتم تعليمها. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (١) يقدم الشيخ إقدام قيم الأخوة والتعاطف الاجتماعي والتضامن بأسلوب بسيط وعملي، مما يشجع الجماعة على الاهتمام والمشاركة الفعالة في الحياة الاجتماعية. (٢) يرى جيل الألفية دعوة الشيخ إقدام إيجابية لأنها ذات صلة، ومتّصفة بالتعاطف، وخالية من الحكم السلبي. (٣) تسهم دعوة الشيخ إقدام في تعزيز التعاطف الاجتماعي والمواقف الإيجابية لدى جيل الألفية، مما يجعل الجماعة أكثر نشاطاً في الأنشطة الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

إ ي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan Teknologi informasi membawa perubahan pada masyarakat. Dimulainya media sosial mengubah budaya, norma, dan kebiasaan masyarakat. Indonesia memiliki banyak potensi perubahan sosial karena populasinya yang besar dan keanekaragaman kultur, ras, dan agamanya. Dari berbagai demografi dan usia hampir semua remaja di Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial. Memperoleh dan menyebarkan informasi kepada umum. Dari waktu ke waktu, informasi telah menyebar ke seluruh dunia, hal tersebut berpengaruh pada cara orang melihat dunia baik secara langsung maupun tidak langsung. Keadaan tersebut berdampak pada perubahan norma dan prinsip yang berlaku. Sehingga muncul masalah moral.¹

Nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan bersosial. Nilai-nilai sosial berorientasi pada nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan. Tanggung jawab orang tua sebagai sekolah pertama menjadi suatu hal yang sangat penting. Seperti yang diketahui, orang tua menjadi salah satu pihak yang paling berperan aktif dalam keluarga khususnya bagi pertumbuhan anaknya. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui pelaksanaan pendidikan sosial. Pendidikan sosial tak

¹ Muhammad Syafi'i Anam, "Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim di Era Digital Melalui Media Sosial," 12 Agustus 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13303850>.

lepas dengan konsep pendidikan islam. pendidikan sosial mencakup dua aspek utama yakni kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.²

Umat islam saat ini menghadapi masalah akan berjalannya waktu. Kemajuan teknologi sederhana dan praktis membuat masyarakat lemah. Tidak jarang orang-orang di era kontemporer lebih mudah termakan berita palsu yang beredar di media sosial, terutama generasi milenial yang sudah terbiasa dengan media dan internet. Tidak dapat disangkal bahwa penipuan adalah salah satu masalah yang muncul di era digitalisasi. Yang dapat mengakibatkan akibat fatal. Bahkan dapat memicu konflik. Itu sebabnya mempelajari agama islam lebih mendalam sangatlah penting. Selain itu, generasi milenial sangat membutuhkan pengetahuan lanjutan tentang agama islam di era kemajuan ilmu pengetahuan dan modernisasi yang terus berkembang. Generasi milenial membutuhkan sosok pendakwah yang dapat menuntun pada kebaikan dalam meningkatkan akhlak dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Salah satu pendakwah yang sedang viral hari ini yakni Gus Iqdam.³

Gus Iqdam merupakan salah satu pendakwah muda yang populer di Indonesia. Pengajiannya yang penuh semangat dan humornya yang segar menarik perhatian banyak orang, termasuk generasi milenial. Studi kasus ini bertujuan untuk mendalami nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan Gus Iqdam dalam pengajiannya dan bagaimana nilai-nilai

² Adam, Adam. *Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

³ Muhammad danil, "Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi," *profetika: jurnal studi islam* 21, no. 2 (29 desember 2020): 223–30, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13082>.

tersebut mengajak generasi milenial. Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan salah satu komunitas yang aktif mengikuti pengajian Gus Iqdam.⁴

Agus Muhammad Iqdam atau yang lebih dikenal dengan Gus Iqdam ini lahir pada 27 September 1994. Putra seorang kyai di pondok Mamba'ul Hikam II di desa karanggayam, kecamatan srengat, Kabupaten Blitar, beliau adalah pendiri Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. "Sabilu Taubah" berasal dari dua kata Arab, "Sabilu" yang berarti "jalan" dan "Taubah" yang berarti "Taubat" atau "Pengampunan". Dengan demikian, jika digabungkan, istilah ini dapat diartikan sebagai "jalan pertaubatan" atau "jalan menuju taubat". Majelis Ta'lim Sabilu Taubah pertama kali didirikan pada tahun 2018 dan mayoritas jamaahnya adalah anak-anak jalanan, anak-anak marginal, dan mereka yang sering terlibat dalam aktivitas kriminal.⁵

Majelis ini awalnya dari anak-anak yang kecanduan merokok dan ngopi. Namun, dengan inisiatif Gus Iqdam, Beliau mengusulkan agar ngaji atau belajar agama juga disertakan dalam ngopi. Oleh karena itu, tujuan Majelis Ta'lim Sabilu Taubah untuk mendorong para mad'u untuk bertaubat dan meninggalkan gaya hidup yang tidak sehat dan negatif, serta mengarahkan mereka melalui pendekatan agama ke arah kehidupan yang lebih baik. Sekarang, nama Gus Iqdam telah tersebar luas dan menjadi perhatian banyak orang, terutama kaum milenial, karena gaya

⁴ Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11.1 (2023).

⁵ muh ruslan zamroni, "Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam," t.t.

berdakwahnya yang sangat disukai. Keunggulan dan cara berdakwahnya telah menarik banyak orang.⁶

Beliau selalu menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beliau mengajarkan jamaahnya untuk selalu beriman kepada Allah SWT, berperilaku baik dengan sesama manusia, dan menjaga diri dari perbuatan dosa. Gus Iqdam juga sering mengingatkan jamaahnya tentang pentingnya cinta tanah air dan menjaga persatuan bangsa. Beliau mengajak jamaahnya untuk selalu berpartisipasi dalam membangun bangsa dan negara Indonesia. Gus Iqdam selalu mengajarkan jamaahnya untuk saling tolong menolong dan saling menghormati antar sesama manusia. Beliau juga mengajak jamaahnya untuk selalu berempati dan membantu orang lain yang membutuhkan.⁷

Generasi milenial di kabupaten Blitar sangat dibantu oleh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, yang dipimpin oleh Gus Iqdam. Majelis Sabilu Taubah adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial. Gus iqdam menggunakan metode dakwah yang mudah dipahami dan menggunakan materi yang relevan dan aplikatif, seperti moralitas dan akhlak, yang sangat penting untuk kemajuan. Majelis awalnya terdiri dari hanya tujuh orang, tetapi sekarang terdiri dari ribuan orang yang datang dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif seperti pemabuk atau pelanggar

⁶ Muhammad Hamdan Yuwafik dan Dina Fathiana Hidayah, "Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Tiktok @GusIqdammuhammad" 5 (2024).

⁷ Muhammad Fikri dan Ainun Najib, "Dakwah Islam Di Era Millenial (Studi Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilut Taubah)" 4 (2023).

hukum. Hal ini menunjukkan kemampuan majelis sabilu taubah untuk membuat lingkungan yang ramah sehingga setiap orang dapat merasa diterima dan belajar bersama generasi muda.⁸

Melalui pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Majelis Sabilu Taubah menjadi tempat dimana generasi milenial berkumpul untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan meningkatkan perekonomian lokal. Interaksi sosial ini sangat penting untuk membangun solidaritas di antara jamaah dan memberikan dukungan emosional mereka yang menghadapi tantangan dalam pertumbuhan ekonomi lokal.⁹

Nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan Gus Iqdam dalam pengajiannya memiliki daya tarik tersendiri bagi generasi milenial. Gus Iqdam memiliki gaya penyampaian yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi milenial. Beliau sering menggunakan contoh-contoh yang kekinian dan humornya yang segar sehingga membuat pengajiannya tidak membosankan. Nilai-nilai sosial yang diajarkan Gus Iqdam selalu relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial. Beliau membahas berbagai isu yang dihadapi generasi milenial, seperti pergaulan, cinta, dan karir. Pengajian Gus Iqdam menjadi tempat bagi generasi milenial untuk bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain yang memiliki minat yang

⁸ “20103071 prabLabibah, Singgih Muflilhafiz. *Persepsi Masyarakat Terhadap Retorika Dakwah Gus Iqdam Dalam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Di Kabupaten Blitar*. Diss. IAIN Kediri, 2024.

⁹ Zazuli, Achmad. *Relasi Agama Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecil (Studi Terhadap Paguyuban Pedagang Kaki Lima Sabilu Taubah Dan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pengajian Gus Lik)*. Diss. IAIN Kediri, 2024.

sama. Hal ini membantu mereka untuk membangun komunitas dan memperluas jaringan pertemanan yang harmonis dan damai.¹⁰

Gus Iqdam mempunyai ungkapan atau slogan khusus yang mengingatkan siapapun akan ciri khas khas dakwa beliau yakni “Dekengan Pusat”. Beliau terkenal di media sosial Tiktok dan YouTube karena saat menyampaikan dakwahnya menggunakan bahasa yang sangat populer serta dipahami generasi milenial tanpa harus menyakiti hatinya. Tak jarang beliau juga menggunakan bahasa yang sedang Trend ala generasi milenial yang membuat dakwahnya lebih menarik. Dakwah adalah tindakan menyampaikan pesan atau nasehat agama di hadapan khalayak untuk menyampaikan ilmu atau informasi tertentu kepada orang lain. Dakwah harus mampu mempengaruhi orang lain dengan pesan atau nasehatnya. Gus iqdam merupakan salah satu pendakwah yang memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan dakwahnya dan tetap memperhatikan kaidah ilmu dan topik dakwah untuk disampaikan pada jamaahnya.¹¹

Meningkatnya dinamisme dan tingginya daya saing kehidupan modern telah mempengaruhi umat manusia untuk selalu memandang permasalahan kehidupan secara pragmatis, logis langsung bahkan sistematis. Selain membawa manfaat berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan aktivitas manusia juga membawa akibat negatif berupa melemahnya kecerdasan superior dan menyebabkan

¹⁰ Moch Imam Royani, Moh. Ahsan Shohifur Rizal, dan Kholik, “Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z,” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 2 (24 Juli 2024): 211–25, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v5i2.2369>.

¹¹ Januwar Winahyu Pratama dkk., “tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pengajian rutin majelis ta’lim sabilu taubah oleh gus iqdam di blitar,” 2023.

melemahnya kecerdasan superior dan menyebabkan melemahnya hubungan sosial. Untuk mengatasi dinamika kehidupan yang semakin kompleks, diperlukan paradigma baru dalam penyelenggaraan dakwah Islam. Dakwah harus mampu menjalankan upaya dakwah secara sistematis dan profesional melalui langkah strategis. Di era milenium, pengembangan ilmu pengetahuan bersifat multidisiplin dan saling melengkapi. Media sosial selama ini dijadikan oleh para pendakwah sebagai sarana dalam menularkan ilmunya kepada masyarakat umum dan dapat dioperasionalkan di lapangan yang salah satunya yakni Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang dinaungi oleh Gus Iqdam.¹²

Gus Iqdam aktif memanfaatkan platform sosial untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Salah satu manfaat dakwah melalui sosial media adalah mampu menciptakan keakraban personal dengan khalayak. Dalam hal ini beliau juga memahami pentingnya konten yang beragam untuk menarik jamaah yang beragam juga. Dengan menggunakan berbagai format konten, dapat menjangkau khalayak dari berbagai usia dan latar belakang. Melalui pendekatan ini, pesan-pesan keagamaan dapat tersampaikan secara akurat dan tepat kepada masyarakat.¹³

Kita sering melihat jamaah gus iqdam yang mengikuti kajian sangatlah banya, yaitu sekitar 70.000 jamaah yang mengikuti kajiannya. Dapat dilihat juga bahwa konsep dakwahyang digunakan oleh Gus Iqdam mempunyai keunggulan tersendiri, dengan demikian dakwah gus iqddam

¹² Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya: CV." *Penerbit Qiara Media* (2019).

¹³ Mohammad Rofiq, "Pendekatan Komunikasi Massa Dalam Dakwah Gus Iqdam Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar," t.t., 55.

pun eksis di media sosial dan banyak jamaah dari berbagai daerah yang menyempatkan diri untuk mengikuti kajian tersebut secara rutin di Markas Sabilu Taubah berlangsung setiap hari senin malam dan kamis malam. Menariknya artis banyak juga yang menjadi penggemar dari dakwah gus iqdam ini. Gus iqdam baik dalam dakwahnya maupun dalam perilaku akhlak yang dicontohkannya kepada masyarakat, oleh karena itu wajar jika gus iqdam mempunyai banyak jamaah dari berbagai kalangan yang diekspresikan secara langsung dengan mengikuti kajian-kajian rutin dan memberikan dampak positif berupa komentar atau komentar positif di jejaring sosial.¹⁴

Pada jamaah sabilu taubah gus iqdam bercirikan dakwah dengan gaya kekinian dan juga dakwah yang menyebabkan jamaah yang datang semakin banyak. Retorika dakwah gus iqdam meliputi gaya penyajian yang khas dan pemahaman tentang ajaran agama yang mendalam dan pendekatan khusus untuk memahami nilai-nilai islam dalam konteks kontemporer. Dengan menggunakan kata yang terpatir di benak seperti halnya “Dekengan Pusat”, “ST Nyel” menciptakan jamaah dari berbagai usia mampu menerima dakwah gus iqdam. Tidak hanya orang berusia 20-30 tahun, namun juga anak-anak usia 5-10 tahun hingga lansia. Berbidang dakwah yang Pada jamaah sabilu taubah gus iqdam bercirikan dakwah dengan gaya kekinian dan juga dakwah yang menyebabkan jamaah yang datang semakin banyak.¹⁵

¹⁴ Fikri dan Najib, “dakwah islam di era millenial (studi pengajian gus iqdam pada majelis ta’lim sabilut taubah),” 29–30.

¹⁵ Ashadi, Pamungkas Suci. "Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang." (2018).

Berbidang dakwah yang Gus Iqdam memiliki kefasihan yang unik dan mampu menyentuh emosi pendengarnya. Hal ini dibuktikan dengan pilihan topik, kalimat dan kata yang cocok untuk segmen dakwahnya yakni para kaum generasi muda atau yang kita sebut milenial. Beliau memiliki gaya yang khas, kepribadian yang lembut dan ramah, kemudian dalam penyampaiannya dikemas secara bagus yang menciptakan suasana gembira dan santai, jauh dari kesan tegang membuat jamaah merasa betah bahkan menemukan ruang untuk berbicara bebas dalam skala besar. Hal ini juga memunculkan komunikasi dimana jamaah mempunyai ruang untuk didengarkan dan dikuatkan mengenai ilmu agama. Konten dakwah Gus Iqdam seringkali mengangkat topik yang dibutuhkan remaja, seperti topik interaksi sosial remaja, konten baper, pelajaran cinta dan masih banyak lagi kata-kata yang digunakan saat ini dan mudah dipahami oleh anak muda. Vidio dakwah gus iqdam kerap dibagikan di sosial media menjadi motivasi hidup.¹⁶

Dalam menggunakan berbagai strategi dakwah, termasuk indrawi, rasional, dan sentimental, ini metode gus iqdam untuk memudahkan pesan keagamaan untuk dipahami dan diterima oleh remaja. Gus iqdam menciptakan suasana akrab dan menyenangkan dalam setiap ceramahnya dengan menggunakan bahasa kekinian dan istilah yang familiar bagi generasi muda. Membangun hubungan emosional dengan jamaah adalah inti dari pengajian Gus Iqdam. Ikatan spiritual yang kuat dibangun melalui komunikasi yang hangat dan pribadi yang dimiliki gus iqdam dengan

¹⁶ Nur Maulana, "Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024," 2024, 5–6.

jamaahnya. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen generasi muda terhadap ajaran islam.¹⁷

Gus Iqdam menyadari bahwa generasi milenial memiliki kebutuhan dan kesulitan khusus dalam menjalani kehidupan beragama. Oleh karena itu, ia menyesuaikan materi dakwahnya agar relevan dengan masalah yang dihadapi oleh generasi muda. Salah satu contohnya adalah bagaimana Gus Iqdam menggunakan majelis Ta'lim sabilu taubah di blitar sebagai wadah untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat, terutama generasi muda. Melalui pengajian ini, gus iqdam berusaha membantu jamaah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai islam dan mendorong mereka untuk menerapkan ajaran tersebut dalam tantangan moral, kehidupan sosial, dan pergaulan mereka.¹⁸

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini tentang Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam maka peneliti tertarik pada fokus penelitian ini:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan dalam dakwah Gus Iqdam dapat diterima oleh jamaah generasi milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah?
2. Bagaimana persepsi jamaah generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam?
3. Apa dampak dakwah Gus Iqdam terhadap nilai-nilai pendidikan social jamaah generasi milenial?

¹⁷ Kharisma Fitrotul Hidayah, "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2024," t.t.

¹⁸ Moch Imam Royani, Moh. Ahsan Shohifur RIZal, dan Kholik, "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z."

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan dalam dakwah Gus Iqdam dapat diterima oleh jamaah generasi milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah
2. Untuk mengetahui persepsi jamaah generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam
3. Untuk mengetahui dampak dakwah Gus Iqdam terhadap nilai-nilai pendidikan jamaah generasi milenial

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat nantinya akan didapat pada penelitian ini, baik teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharap menghadirkan kontribusi lebih pada ilmu pengetahuan, terkhusus bidang pengembangan teori komunikasi, studi budaya populer, analisis diskursif.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian dapat memberi wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, khususnya:

a. Bagi Peneliti

Semoga dari penelitian ini dapat memberi pandangan dan pembelajaran lebih lanjut tentang ruang pengembangan teori komunikasi, studi budaya populer, analisis diskursif.

b. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian nantinya bisa digunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi lembaga untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan hasil dari penelitian bisa memberi pengetahuan baru yang berkaitan nilai-nilai pendidikan sosial, khususnya pada penerapan nilai sosial dalam dakwah, bagi seluruh *civitas* akademika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang masih berhubungan dengan nilai-nilai sosial pendidikan pengajian Gus Iqdam.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini juga mengkaji dan menggali dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang peneliti buat, diantaranya :

1. Jurnal Sosial Keagamaan Tahtimatur Rizkiyah, Nurul Istianti 2021 “ Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam Dalam Moderasi Beragama di Indonesia ”. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan islam dalam kontruksi empat indikator moderasi beragama yang dikembangkan

Kementrian Agama RI dalam buku Moderasi Beragama. Buku tersebut diterbitkan oleh badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI pada tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis-normatif, teori analisis yang digunakan, khususnya tiga pilar nilai dalam paradigma profetik ilmu sosial yang digagas kuntowijoyo berupa humanisasi (Amar Ma'ruf), liberasi (Nahi Munkar) dan transendensi (Iman). Ketiga pilar nilai tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasikan nilai-nilai sosial agama islam dalam empat indikator noderasi beragama berupa toleransi, komitmen nasional,dan adaptasi dengan budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan aspek pendidikan sosial keberagaman islam dalam empat penanda moderasi beragama yang dibuat oleh Kemenag RI. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan apakah ada titik temu paradigmatic antara nilai-nilai pendidikan sosial keberagaman islam dan empat penanda moderasi beragama. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kelompok umat islam ekstrim kanan yang seringkali skeptis dan bahkan menentang aturan sosial negara yang secara simbolik tidak menggambarkan syariat Islam. Fokus dan orientasi tersebutlah yang dapat membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya.¹⁹

2. Tesis Nardiati 2023 “ Implementasi Nilai-nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan ”. Penelitian ini membahas tentang

¹⁹ Tahtimatur Rizkiyah dan Nurul Istiani, “Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia,” *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, no. 2 (29 Desember 2021): 88, <https://doi.org/10.53491/porosonim.v2i2.127>.

implementasi Nilai-nilai sosial Keagamaan untuk membentuk perilaku siswa di SMPN 1 Ponrang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa di SMPN 1 Ponrang selatan, Untuk mengetahui apa upaya guru PAI dalam mengimplementasi nilai-nilai sosial keagamaan untuk membentuk perilaku sosial siswa SMPN 1 Ponrang selatan. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan menunjukkan bahwa peserta didik kurang disiplin, memiliki sikap sosial tanggung jawab yang buruk terhadap waktu, tugas, dan kegiatan. Pembelajaran secara keseluruhan, dan perlu meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.²⁰

3. Jurnal Rerika Munita, Lili Masyaroh, Siti Tiara Maulia 2023 “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dimasyarakat tentang kenakalan anak remaja. Hal ini perlu diperhatikan oleh para orang tua dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang memadai untuk pendidikan para remaja dan anak-anak ke arah yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut yang ada, rumusan masalah penelitiannya adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter untuk

²⁰ Nardiati, Nardiati. *Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

meminimalisir kenakalan remaja. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur, dinamika penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter ini digunakan bersama dengan pendidikan formal, nonformal untuk membentuk karakter yang baik, terutama pada anak remaja. Karena remaja masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, mereka memiliki pemikiran yang tidak jelas dan sedang mencari identitas mereka sendiri. Kenakalan remaja adalah ketika anak-anak dalam usia pertumbuhan terus mencari identitas mereka dengan bertindak dan berperilaku seperti yang mereka anggap pantas. Mereka sering membuat masalah dan kekacauan di masyarakat, seperti pulang larut malam, merokok, mengonsumsi narkoba, dan kekerasan seksual, tanpa menyadari bahwa apa yang mereka lakukan akan merugikan diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat. Maka anak-anak di usia remaja harus lebih diawasi agar mereka tidak melakukan hal-hal yang tidak sewajarnya.²¹

4. Skripsi Adam 2021 “ Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mendasari penerapan nilai-nilai pendidikan sosial, kemudian bagaimana penerapan nilai-nilai mempengaruhi sikap peserta didik dalam kegiatan siswa, dan bagaimana

²¹ Rerika Munita, Lili Maysaroh, dan Siti Tiara Maulia, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja,” t.t.

penerapan nilai-nilai ini berdampak pada sikap peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitian. Wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai hasil dari penelitian selama dua bulan. Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan teman-teman sebaya selama pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, dan kurangnya sikap sosial tentang tanggung jawab siswa atas waktu, tugas, dan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.²²

5. Skripsi Iif Aisyah 2021 “ Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana nilai karakter sosial digunakan untuk menumbuhkan kepedulian sosial di siswa MTsN 1 Lamongan saat pembelajaran IPS, mendeskripsikan kendala peserta didik dalam internalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial dalam pembelajaran IPS, mendeskripsikan solusi dalam internalisasi nilai karakter sosial untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 1 Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian diatas yakni pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam kurikulum 2013 karakter dan

²² Adam, Adam. *Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

kepedulian sosial ada didalamnya, jadi karakter masyarakat yang berkaitan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. IPS terintegrasi memiliki tugas penting untuk menjadi landasan perkembangan intelektual, emosional, budaya dan sosial. Oleh karena itu sikap kepedulian sosial di era ini harus di tumbuh kembangkan pada benak seseorang sedini mungkin.²³

6. Jurnal Ma'muroh, Toto Edidarmo 2024 "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah." Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam ritual shalat berjamaah. Shalat berjamaah, meskipun sangat dianjurkan (sunnah muakkadah) dalam ajaran Islam, sering dianggap kurang memberikan pengaruh signifikan terhadap perubahan sosial. Padahal, pada masa awal Islam, Nabi Muhammad Saw. Menjadikan shalat berjamaah sebagai sarana utama untuk mendorong mobilitas sosial sekaligus membangun kekuatan ekonomi dan politik. Dalam prespektif sosiologi pendidikan, shalat berjamaah berperan sebagai wahana pembinaan masyarakat untuk menghadapi tantangan kehidupan, seperti krisis ekonomi, penyimpangan norma sosial, degradasi nilai budaya, hingga ancaman keamanan dan ketidakstabilan politik. Oleh karena itu shalat berjamaah perlu dikelola sesuai kebutuhan sosial masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur dan analisis isi teks, penelitian ini menemukan bahwa shalat berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan sosial yang

²³ Aisyah, Iif. *Internalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.

signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program berbasis shalat berjamaah yang dirancang dalam bentuk kajian keagamaan atau pelatihan kecakapan hidup dapat membangun delapan sikap berkarakter sosial, yaitu : kasih sayang (tarahum), toleransi (tasamuh), persaudaraan (ukhuwwah), saling membantu (ta'awun), menjaga hubungan (shilarrahim), kepedulian (ihtimam), kedamaian (salam), dan solidaritas (takaful). Hal ini selaras dengan pesan QS al-ankabut:45 yang menegaskan bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, serta memberikan dampak positif bagi perubahan sosial.²⁴

7. Jurnal Cisia Padila, Tegu Reski Amanah, Pela Safni, Zulmuqim, Fauza Masyhudi 2024 "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan pada masa Nabi Muhammad, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan karakter individu dan masyarakat Muslim. Nilai-nilai tersebut mencakup aspek moral, sosial, dan etika, yang memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran akan pentingnya keadilan, kesederhanaan, dan etika dalam kehidupan. Dengan memahami konsep pendidikan Islam pada masa Nabi, diharapkan dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini menjadi pondasi yang kokoh bagi pengembangan karakter umat. Jurnal ini berupaya mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan dan kebutuhan era modern, di

²⁴ Edidarmo, Toto. "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.2 (2024): 146-151.

mana teknologi dan globalisasi memengaruhi dinamika masyarakat secara signifikan. Salah satu bahasan utama dalam jurnal ini adalah nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang yang dijunjung tinggi oleh Nabi Muhammad dan menjadi landasan utama dalam membangun karakter seorang muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yang mengedepankan analisis mendalam dan deskriptif terkait topik yang dibahas.²⁵

Berdasarkan penelitian diatas, untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk,(Skripsi/Tesis/Di sertasi) Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tahmimatur Rizkiyah, Nilai Pendidikan Sosial Keberagaman Islam dalam Moderasi Beragama di Indonesia, Jurnal, Poros Onim Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, 2021	Keduanya meneliti mengenai Nilai Pendidikan Sosial	Dalam penelitian ini, lebih terfokus dalam membedah buku empat indikator moderasi beragama	
2	Nardiati, Implementasi Nilai-nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan, Tesis, IAIN PALOPO, 2023	Keduanya melakukan penelitian mengenai Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dan Metode Kualitatif	Dalam penelitian ini lebih fokus dalam ranah pembentukan perilaku peserta didik di Sekolah	

²⁵ Padila, Cisia, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 341-349.

	2019)". Universitas Islam Malang 2021.			Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan sosial pengajian gus iqdam dalam mengayomi generasi milenial
3	Rerika Munita, Lili Masyaroh, Siti Tiara Maulia, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja, Jurnal, ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION, 2023	Memiliki kesamaan dalam hal meneliti Nilai-nilai Pendidikan Karakter terutama Remaja dan	Penelitian ini lebih fokus peran orangtua dan pemerintahan dalam meningkatkan pendidikan karakter	
4	Adam, Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	Keduanya meneliti Pendidikan Sosial dan dengan menggunakan metode Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan sosial pada Peserta didik di Sekolah	
5	Lif Aisyah, Internalisasi Nilai Karakter Sosial Untuk Membentuk Kepedulian Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan, skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Maalang, 2021	Mempunyai persamaan meneliti Karakter Sosial dan membentuk kepedulian dan menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih fokus Membentuk nilai Karakter dan kepedulian Sejak dini	
6	Ma'muroh, Toto Edidarmo, Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah, jurnal, Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 2024	Keduanya memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan sosial dan menggunakan	Penelitian berfokus pada ritual shalat berjamaah yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan	

		n metode penelitian kualitatif	sosial	
7	Cisia Padila, Tegu Reski Amanah, Pela Safni, Zulmuqim, Fauza Masyhudi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang, Jurnal, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024	Keduanya memiliki kesamaan meneliti tentang nilai-nilai dan menggunakan n metode penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai sosial Islam dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern	

Berdasarkan tabel diatas sangat jelas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh peniliti tidak ditemukan plagiasi terhadap beberapa penelitian sebelumnya.

F. Definisi Istilah

Nilai-nilai pendidikan sosial pengajian Gus Iqdam dalam mengayomi generasi milenial dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip dan konsep yang digunakan dalam pengajian dan dakwahnya untuk membentuk perilaku dan karakter masyarakat, terutama generasi milenial, melalui retorika dan strategi dakwah yang efektif.

1. Nilai-Nilai

Nilai-nilai adalah prinsip, norma atau ukuran yang dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak oleh individu maupun kelompok. Dalam konteks skripsi ini, nilai-nilai merujuk pada ajaran moral dan sosial yang ditanamkan melalui dakwah keagamaan oleh Gus Iqdam.

2. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah proses pembelajaran yang bertujuan membentuk individu agar mampu berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat, melalui penanaman nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Dalam skripsi ini, pendidikan sosial tidak hanya terbatas pada ranah formal, namun juga mencakup pendidikan nonformal seperti pengajian.

3. Pengajian Gus Iqdam

Pengajian Gus Iqdam merujuk pada kegiatan ceramah atau kajian Islam yang disampaikan oleh seorang pendakwah muda asal Blitar yang dikenal dengan gaya ceramahnya yang santai, lugas, dan mampu menarik perhatian generasi muda. Dalam pengajian tersebut, Gus Iqdam tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Mengayomi

Mengayomi adalah tindakan memberikan perlindungan, bimbingan, atau pembinaan terhadap seseorang atau sekelompok orang agar mereka merasa aman dan terarah. Dalam konteks ini, mengayomi merujuk pada peran pengajian Gus Iqdam dalam membimbing dan membina generasi milenial agar memiliki karakter dan perilaku sosial yang baik.

5. Generasi Milenial

Generasi milenial adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, yang tumbuh di era perkembangan teknologi

digital dan informasi. Mereka cenderung memiliki karakteristik kritis, terbuka, dan aktif di media sosial. Dalam skripsi ini, jamah generasi milenial menjadi fokus penerima nilai-nilai pendidikan sosial dari pengajian Gus Iqdam, khususnya dalam proses pembentukan karakter sosial dan spiritual

G. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini dapat terstruktur secara sistematis dan pembaca lebih mudah mengikuti dan mendapatkan gambaran utuh. Sehingga peneliti merinci sistematika pembahasannya berikut ini :

BAB I: Pendahuluan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistem pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka mencakup teori-teori yang digunakan sebagai panduan untuk menganalisis objek penelitian dan sebagai dasar yang relevan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB III: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian, hadirnya peneliti, tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, proses analisis data, pengujian keabsahan data.

BAB IV : Kumpulan data yang mencakup informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber.

BAB V : Dalam pembahasan ini, masalah penelitian dijawab dan hasil penelitian diinterpretasikan dengan menggabungkan temuan penelitian dan teori yang ditetapkan terlebih dahulu.

BAB VI : Penutup, mencakup kesimpulan dari bab tersebut dan saran untuk pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Dakwah

Nilai-nilai pendidikan sosial merupakan seperangkat prinsip, norma, dan sikap yang ditanamkan melalui proses pendidikan untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Nilai-nilai ini mengajarkan seseorang untuk memahami pentingnya keterhubungan antarindividu, rasa tanggung jawab sosial, serta kesadaran akan peran dirinya dalam bersosial. Pendidikan sosial tidak hanya mengajarkan tentang hidup bersama, tetapi juga mengarahkan individu untuk menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi keadilan serta empati.²⁶

Pentingnya nilai-nilai pendidikan sosial terletak pada perannya dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan demokratis. Ketika individu dibekali dengan nilai-nilai tersebut sejak dini, mereka cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, memahami perbedaan, serta menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting bagi kehidupan bermasyarakat yang sehat dan produktif. Pendidikan sosial juga menjadi jembatan antara dunia pendidikan dengan realistik kehidupan masyarakat.²⁷

²⁶ Nilai pendidikan moral yang ada didalam karya sastra bertujuan untuk memberikan manusia nilai-nilai etika, baik nilai etika secara benar maupun tidak (Yudhi, 2018), hal: 73.

²⁷ Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter, (Jurnal Pendidikan Karakter, Oktober, 2019), hal: 49.

Pendidikan sosial adalah proses pembentukan karakter yang melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai sosial seperti keadilan, kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab. Pendidikan sosial bertujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Menurut Tilaar, pendidikan sosial berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat hubungan sosial di tengah keberagaman masyarakat.²⁸

Dalam Islam, pendidikan sosial merupakan bagian integral dari ajaran agama. Nurcholish Madjid, menyatakan bahwa Islam mengaitkan nilai-nilai kemanusiaan universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, tolong-menolong, dan keadilan.²⁹ Nilai-nilai menjadi dasar pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas. Gus Iqdam, melalui pengajiannya di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, menanamkan nilai-nilai sosial kepada jamaahnya dengan cara yang relevan dan aplikatif. Beliau menekankan pentingnya gotong royong, menghormati orang tua, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bentuk pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Teori interaksi simbolik oleh mead, menyatakan bahwa interaksi sosial dapat membentuk identitas dan sikap individu dalam masyarakat.³⁰ Melalui dakwahnya, Gus Iqdam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi jamaah untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai sosial, sehingga

²⁸ Hidayati, N. (2016). Konsep pendidikan Islam berwawasan multikulturalisme perspektif HAR. Tilaar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1-24.

²⁹ Suyatman, U. (2019). Sistem Kepercayaan Dan Karakteristik Masyarakat Sunda: Memahami Kembali Islam Teh Sunda, Sunda Teh Islam. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16(2), 215-225.

³⁰ Sutanto, V. (2024). Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Interaksi Simbolik Di Komunitas Gang Milan Yang Multikultural. *BroadComm*, 6(2), 43-53.

mampu membangun hubungan yang harmonis di lingkungan keluarga, komunitas, dan masyarakat luas.

1) Pengertian Nilai.

Nilai bagaikan kompas moral yang menuntun manusia dalam menjalani kehidupan. Di balik kesederhanaan konsepnya, nilai menyimpan makna yang kompleks dan fundamental bagi individu maupun masyarakat. Pada hakikatnya, nilai adalah keyakinan mendasar tentang apa yang dianggap penting, baik, dan benar. Nilai ini bagaikan lentera yang menerangi jalan, menuntun kita dalam mengambil keputusan dan bertindak. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui proses belajar dan sosialisasi, dibentuk oleh berbagai faktor seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman pribadi.³¹

Nilai termanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari nilai moral yang mengatur perilaku individu, seperti kejujuran dan keadilan, hingga nilai sosial yang mengikat masyarakat dalam norma dan kebiasaan, seperti gotong royong dan saling menghormati. Konsep ini menggambarkan sesuatu yang bermanfaat dan dianggap baik dari perspektif individu maupun berdasarkan sekumpulan individu. Nilai adalah sesuatu yang tertanam dalam hal lain yang menjadi bagian dari apa yang membuat sesuatu unik. Bentuk abstrak dan material di alam

³¹ Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari* 21.2 (2020): 676-687.

ini bergantung pada Nilai. Mereka memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari segala sesuatu, apakah itu nyata atau abstrak³².

Menyelami makna nilai berarti menyelami makna kehidupan itu sendiri. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai yang kita pegang dan nilai-nilai yang dianut oleh orang lain, kita dapat menavigasi kehidupan dengan penuh makna, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan membangun dunia yang lebih baik. Memberikan penghargaan adalah makna nilai. Ini juga dapat berarti membandingkan hal-hal. Perlu diingat bahwa nilai didefinisikan sebagai fakta abstrak yang dianggap sebagai kekuatan oleh individu. Motivasi yang menjadi pedoman hidup. Berbagai pola tingkah laku akan menunjukkan pembentukan diri seseorang. Tindakan atau sikap, cara berpikir, dan membangun perasaan tertentu. Oleh karena itu, nilai dapat didefinisikan sebagai memberi penghargaan kepada sesuatu berdasarkan manfaatnya untuk kehidupannya sendiri, karena nilai berkaitan dengan kehidupan manusia, maka nilai hidup atau nilai kehidupan adalah definisi nilai.³³

Sesuai dengan definisi nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), yang didefinisikan sebagai harga (dalam arti taksiran harga). Namun, umumnya ketika kata “harga” dikaitkan dengan objek tertentu atau dilihat dari perspektif tertentu juga akan memiliki arti yang berbeda. Jika nilai atau harga dibandingkan dengan sifat, perilaku, atau keyakinan seseorang yang abstrak, nilai atau harga

³² Titik Susiatik dan Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah,” t.t., 20.

³³ Nurul Jempa, “nilai- nilai agama islam” 4, no. 2 (2017): 102.

tersebut akan memiliki arti yang luas dan tak terbatas. Menurut beberapa ahli, Schwartz mendefinisikan nilai sebagai keyakinan yang berkaitan dengan cara bertindak atau tujuan akhir tertentu, melampaui situasi tertentu, mengarahkan seleksi atau evaluasi terhadap tingkah laku individu dan peristiwa dan disusun berdasarkan tingkat kepentingannya. Namun Richard Bender menyatakan bahwa nilai adalah pengalaman yang memberikan pemuasan kebutuhan yang diakui berhubungan dengan dunia luar atau pengalaman.³⁴

a. Perkembangan Nilai

Nilai adalah tema baru dalam dunia filsafat, dan penelitian nilai secara khusus berada dalam bidang aksiologi, yang merupakan salah satu cabang filsafat selain ontologi dan epistemologi. Bahkan Plato membahas nilai dalam karyanya, menyatakan bahwa keindahan, kebaikan, dan kesucian adalah tema penting bagi para penulis sepanjang zaman. Berbagai macam perspektif berbeda muncul dalam masalah nilai, sehingga setiap nilai memiliki cara tertutup untuk dipelajari. Nilai sangat rumit dalam kajian etika, istilah baik dan buruk tidak dapat dibenturkan. Ada pendapat yang berbeda tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Permasalahannya adalah meskipun ada unsur keburukan dalam hal kebaikan, misalnya sedekah adalah perbuatan baik, tetapi masalahnya jika uang sedekah itu berasal dari korupsi. Persoalan ini harus dibahas dalam filsafat nilai karena fakta bahwa

³⁴ Muhammad Alfian, Pengantar filsafat..., hlm. 55.

dalam kebaikan ada keburukan dan demikian pula sebaliknya di dalam keburukan ada kebaikan.³⁵

Sejak akhir abad ke-19, nilai-nilai seperti keadilan, kebaikan, keindahan dan lainnya telah dipelajari tidak hanya berdasarkan karakteristiknya, tetapi juga sebagai bagian dari kategori baru yang disebut nilai. Ini adalah temuan nyata yang membedakan yang ada dari nilai.³⁶

b. Ciri-Ciri Nilai

Menurut Bartens, dalam buku pengantar filsafat nilai, nilai memiliki tiga karakteristik utama :

1. Nilai terkait dengan subjek. Misalnya, adanya gunung. Gunung tersebut dapat meletus karena adanya atau tidaknya manusia. Walau bagaimanapun untuk menentukan apakah gunung merapi itu “indah” atau “merugikan” manusia, pertama-tama harus menentukan subjeknya.
2. Nilai tampil dalam konteks praktis. Misalnya, setiap orang perlu mengakui apa yang mereka lakukan, apakah itu perbuatan yang baik atau buruk atau benar atau salah. Dalam bidang ini, penelitian biasanya bersifat subjektif dan bergantung pada diri manusia.
3. Nilai berasal dari sifat-sifat yang ditambah oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki objek. Misalnya,

³⁵ Muhammad alfan, pengantar filsafat..., hlm. 7-8

³⁶ Muhammad Alfian, pengantar filsafat..., hlm. 37

keindahan sebuah lukisan atau karya seni besar yang dibuat oleh seorang ahli. Contohnya proses evaluasi ini menghasilkan pemahaman baru tentang nilai intrinsik dan ekstrinsik, seperti apakah benar benda itu benar-benar indah secara substansial ataupun keindahannya dipengaruhi oleh persepsi manusia.

Menurut Max Scheler bahwa prinsip-prinsip yang ada tidak sama luhur dan tingginya. Menurut tinggi rendahnya, nilai-nilai dibagi menjadi empat kategori³⁷ :

1. Nilai-nilai kenikmatan : ini mencakup nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan yang membuat orang senang dan tidak senang.
2. Nilai-nilai kehidupan : ini mencakup nilai-nilai penting dalam kehidupan seperti kesehatan, kesejahteraan umum, dan kesegaran rohani.
3. Nilai-nilai kejiwaan : nilai-nilai ini tidak bergantung pada keadaan fisik. Nilai-nilai seperti keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
4. Nilai-nilai kerohanian : terdiri dari nilai-nilai kepribadian dan terdiri dari nilai-nilai yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai kerohanian mencakup semua hal yang bermanfaat bagi manusia rohani.

³⁷ Kaelan, M. S. "Pendidikan Pancasila, paradigma." (2010).

Dalam buku pengantar filsafat nilai, sadullah mengemukakan hakikat nilai berdasarkan teori-teori berikut :

- a. Teori voluntarisme, menganggap nilai sebagai pemuasan keinginan atau kemauan
- b. Teori hedonisme, menganggap nilai sebagai kesenangan atau kepuasan
- c. Teori formalisme, menganggap nilai terkait dengan akal rasional
- d. Teori pragmatisme, menganggap bahwa nilai baik hanya jika memenuhi kebutuhan diri dan menggunakan nilai instrumental sebagai alat mencerdaskan diri.

Dalam pelaksanaannya, norma, ukuran dan kriteria digunakan untuk menggambarkan nilai-nilai. Dengan demikian berfungsi sebagai suatu keharusan untuk menganjurkan atau melarang. Oleh karena itu, nilai berfungsi sebagai pilar kehidupan manusia. Nilai ada di hati nurani karena hati dan pikiran terdiri dari berbagai sistem nilai. Sistem nilai telah ditetapkan sebagai pandangan hidup yang baku dalam filsafat pendidikan islam. Pandangan hidup yang berkaitan dengan hakikat penciptaan manusia dan berasal dari nilai-nilai ajaran islam. Sebagai komponen suci dalam penciptaan manusia.³⁸

2) Pendidikan

Pendidikan bagaikan sebuah jembatan yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, mengantarkan individu dan masyarakat

³⁸ Jalaludin, H. "Filsafat pendidikan Islam dari zaman ke zaman." *Jakarta: Rajawali Pers* (2017).

menuju pencerahan dan kemajuan. Di balik kesederhanaan kata "pendidikan", tersimpan makna yang kompleks dan mendalam tentang proses transformasi manusia. Semua agama menganjurkan agar setiap orang berusaha untuk mendapatkan pendidikan, yang merupakan hak mutlak semua orang. Seseorang dapat memperoleh pendidikan melalui jalur formal dan tidak formal. Pendidikan keluarga memiliki peran penting, itu karena individu menerima pendidikan pertama yang paling penting.³⁹

Dalam lingkungan formal, setiap orang akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas tentang pedoman dan etika moral manusia untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan masyarakat. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang menentukan apakah pendidikan seseorang berhasil atau tidak. Di lingkungan ini, pendidikan yang telah diterima seseorang dari lingkungan keluarga dan formal harus digunakan. Dalam bahasa arab kata “ Tarbiyah” berarti “Pendidikan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai proses transformasi prespektif dan kebiasaan seseorang atau kelompok orang dalam upaya untuk mengubah manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memberitahu orang lain atau sebuah kelompok untuk tumbuh dewasa atau meningkatkan standar hidup dan penghidupan.⁴⁰

³⁹ Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.

⁴⁰ Ade Fricticarani dkk., "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 4, no. 1 (14 April 2023): 58–63, <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>.

Dari segi terminologis Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara bertahap, diproses, dan direncanakan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Pendidikan bertujuan untuk mengubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat sesuatu menjadi dapat berbuat sesuatu, dan dari bersikap tidak sesuai harapan menjadi bersikap sesuai dengan harapan.⁴¹

Pendidikan sebenarnya adalah mengajarkan akhlak manusia sehingga memiliki kemampuan untuk membangun kebudayaan dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu, terjadi proses timbal balik antara guru, siswa, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan. Salah satu syarat keberhasilan pendidikan adalah hubungan timbal balik dimana guru memiliki pengetahuan tertentu yang kemudian ditransfer atau diberikan kepada siswanya. Dinamika pendidikan terjadi saat hubungan timbal balik dipertahankan dengan nilai-nilai kepribadian yang sebenarnya.⁴²

Secara sederhana “pendidikan” berarti upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas mereka secara fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka. Budaya dan pendidikan saling menguntungkan. Al-Qur’an berulang kali menggaris bawahi betapa pentingnya pengetahuan. Kehidupan manusia akan sengsara tanpa pengetahuan.

⁴¹ Haris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Ummul Qura* 6.2 (2015): 1-19.

⁴² Tafsir, Ahmad, et al. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at-taubah ayat 122, dijelaskan :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۚ

Orang-orang mukmin tidak seharusnya pergi ke medan perang semuanya. Mengapa sebagian besar dari mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam iman mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya setelah mereka kembali agar mereka dapat memepertahankan diri.

Pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga dipandang secara luas sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata dipandang sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang, tetapi juga dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan adalah proses di mana setiap individu(peserta didik) memperoleh pengetahuan yang akan membantu memahami menjadi lebih dewasa dan menjadi lebih kritis dalam berpikir.⁴³

⁴³ Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan islami*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.

Pendidikan sekarang sangat penting dalam kehidupan bangsa ini, sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa arti pendidikan sebenarnya dalam kehidupan modern. Selain itu, apa definisi atau pengertian pendidikan menurut ahli.

- a. Prof.Dr.M.J Langeveld mengatakan bahwa pendidikan memberikan bimbingan dan bantuan rohani kepada mereka yang memerlukannya.
- b. Prof.Zaharai Idris mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara orang dewasa dan anak-anak secara tatap muka atau melalui media untuk membantu perkembangan anak seutuhnya.
- c. H.Horne mengatakan bahwa pendidikan adalah proses terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi baik makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti yang termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional, dan kemanusiaan manusia.
- d. Ahmad D.Marimba mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik untuk membentuk kepribadian manusia.

Ada kemungkinan bahwa pendidikan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk berbicara tentang pengetahuan yang sama

untuk menambah landasan dalam kehidupan. Landasan ini dapat digunakan untuk memperbaiki sistem kehidupan agar lebih terorganisir dan sesuai dengan agama.⁴⁴

Unsur-unsur pendidikan terdiri dari beberapa bagian, seperti berikut :

- a. Peserta Didik : Setiap siswa dianggap sebagai subjek didik dalam program pendidikan. Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang berkembang, yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi serta memiliki kemampuan untuk mandiri. Peserta didik juga tidak memperhatikan usia.
- b. Pendidik : Pendidik bertanggung jawab atas pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan siswa. Pendidik dapat berasal dari berbagai lingkungan pendidikan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akibatnya seorang pendidik dapat berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat, dan orang lain. Selain itu, pendidik harus memiliki kewibawaan, kedewasaan rohani dan jasmani.
- c. Interaksi Edukatif : komunikasi timbal balik antara siswa dan guru yang berfokus pada tujuan pembelajaran. Proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode, dan alat-alat pendidikan memungkinkan pencapaian tujuan secara optimal.

⁴⁴ Abd Rahman Bp dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," t.t.

- d. Tujuan Pendidikan : ini adalah apa yang ingin dicapai selama proses pembelajaran dan kemana bimbingan ditujukan. Tujuan pendidikan biasanya bersifat abstrak karena mengandung nilai-nilai yang tidak jelas. Tujuan seperti itu umum, ideal, dan memiliki banyak kandungan sehingga sulit untuk diterapkan dalam praktik. Selain itu, tujuan pendidikan bertujuan untuk membuat siswa semakin mahir dalam memahami materi.
- e. Materi Pendidikan : Materi pendidikan adalah bahan ajar dan pengaruh yang diberikan dalam intruksi. Dalam sistem pendidikan persekolahan, bahan-bahan telah disusun dalam kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kurikulum ini mengorganisasikan materi pendidikan. Ini termasuk materi inti dan muatan lokal.
- f. Alat dan Metode Pendidikan : semua hal yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan disebut alat dan metode pendidikan.
- g. Lingkungan Pendidikan : lingkungan di mana acara bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yakni : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiganya disebut sebagai “tri pusat pendidikan”

3) Sosial

Sosial, sebuah kata yang begitu sederhana namun menyimpan makna yang kompleks dan mendalam. Sosial merujuk pada hubungan dan interaksi yang terjalin antar individu dalam suatu masyarakat. Di balik interaksi tersebut, terpancarlah jalinan keterkaitan yang membentuk tatanan sosial dan budaya yang unik dan beragam. Kesadaran manusia untuk bertindak dalam hal kehidupan sosial atau bermasyarakat dikenal dengan sikap sosial. Sikap sosial merupakan kecenderungan untuk melakukan hal interaksi.⁴⁵

Pengertian sosial terkait dengan interaksi individu dan lingkungan masyarakat mereka. Dalam bahasa latin kata “Sosial” berarti “segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang”. Didalam kehidupan bersama istilah tambahan untuk sosial adalah Suka perhatian umum, seperti keinginan untuk menderma, membantu dan sebagainya. Kata “sosial” berasal dari kata “Socio” yang berarti “Menjadi teman” dan secara etimologis kata “sosial” dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang terhubung, terikat, atau berhubungan dengan masyarakat ataupun teman.⁴⁶

Kata “sosial” mengacu pada masyarakat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Suka memperhatikan kepentingan umum

⁴⁵ Mohamad Akuba, “Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (15 Februari 2023): 21–26, <https://doi.org/10.59211/mjppjetl.v1i1.13>.

⁴⁶ Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, dan Moch. Isa Ansori, “Kompetensi Sosial (Societal Comptance),” *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen* 1, no. 3 (1 Juli 2023): 10–13, <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>.

juga merupakan sifat sosial. Namun, beberapa pendapat ahli tentang definisi kata sosial adalah sebagai berikut :

1. Philip Wexler menganggap sosial sebagai sifat dasar yang ada pada setiap orang.
2. Lena Dominelli menganggap sosial sebagai komponen yang tidak utuh dari hubungan manusia, yang membutuhkan pemahaman tentang hal-hal rapuh didalamnya.
3. Keith Jacobs menganggap sosial sebagai sesuatu yang dibangun disekitar hubungan manusia.

Didasarkan pada beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi sosial terdiri dari kumpulan norma, nilai, dan aturan yang berasal dari budaya masyarakat dan digunakan sebagai referensi dalam interaksi antara individu didalam suatu komunitas.⁴⁷

B. Persepsi Jamaah Generasi Milenial terhadap Dakwah Gus Iqdam

Persepsi adalah pandangan atau interpretasi seseorang terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Generasi milenial memiliki karakteristik unik, seperti keterbukaan terhadap teknologi, ketertarikan pada isu-isu sosial, dan cenderung kritis terhadap informasi yang diterima. Menurut Howe dan Strauss generasi milenial memiliki nilai-nilai kolektif yang kuat, namun

⁴⁷ Yuyu Krisdiyansah dan Asep Mulyana, "Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial dan Budaya," t.t.

membutuhkan pendekatan yang relevan dengan realitas mereka.⁴⁸ Persepsi terhadap dakwah sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian pesan dan relevansi materi yang disampaikan.

Generasi milenial tumbuh bersama kemajuan teknologi, yang membuat mereka terbiasa dengan penggunaan media sosial seperti instagram, YouTube, dan TikTok. Mereka cenderung kritis terhadap informasi yang diterima, memverifikasi kebenarannya, dan lebih menyukai konten yang aplikatif serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, generasi ini memiliki perhatian besar terhadap isu-isu sosial, seperti keadilan, lingkungan, dan kesetaraan, yang memengaruhi preferensi mereka terhadap materi dakwah. Mereka lebih menyukai dakwah yang tidak hanya berbicara tentang ritual keagamaan, tetapi juga memberikan solusi terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Dalam dakwah, persepsi positif dari generasi milenial dapat dibentuk melalui pendekatan yang inklusif, inspiratif, dan kontekstual. Teori perubahan sikap oleh Fishbein dan Ajzen dalam *Theory of Reasoned* menjelaskan bahwa persepsi seseorang dapat berubah melalui pendekatan yang melibatkan pemahaman logis dan relevansi personal.⁴⁹ Gus Iqdam memahami kebutuhan ini dengan menyampaikan dakwah yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh generasi muda.

⁴⁸ Soumokil, E. L. (2023). Orang Tua untuk Remaja: Penguatan Peran Orang Tua saat Anak Beranjak Remaja. *Refleksi 50 Tahun Pendidikan Teologi GPI Papua—Tantangan dan Harapan: Langkah Awal Meretas Jalan Berteologi dan Ber-PAK Kontekstual dalam Dinamika Zaman*, 137.

⁴⁹ Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51-70.

Generasi milenial juga memiliki preferensi terhadap pendekatan dakwah yang kreatif dan berbasis teknologi. Menurut McQuail, media komunikasi memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap suatu pesan.⁵⁰ Dalam hal ini, penggunaan media sosial oleh Gus Iqdam sebagai salah satu alat dakwah memberikan dampak yang signifikan dalam menarik perhatian generasi milenial. Dengan memanfaatkan platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, Gus Iqdam mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan membentuk persepsi positif terhadap dakwah.

Gus Iqdam juga menggunakan metode ceramah yang unik dan kreatif. Beliau sering kali menyisipkan humor santun, cerita inspiratif, dan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan pun sederhana dan mudah dipahami, sehingga dakwahnya terasa lebih dekat dengan generasi muda. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi dakwah lebih mudah diterima, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman bagi audiens, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pengajian.

Dengan memadukan pendekatan berbasis teknologi, kreativitas, dan relevansi materi, Gus Iqdam berhasil membentuk persepsi positif generasi milenial terhadap dakwah. Generasi ini melihat dakwah bukan hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri, penyelesaian masalah, dan kontribusi sosial. Pendekatan inovatif yang

⁵⁰ Leli, N., Nurhadiah, N., Handayani, R. T., & Suhairi, S. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Massa dalam Memperluas Jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 436-444.

dilakukan Gus Iqdam menunjukkan bahwa dakwah yang relevan dengan kebutuhan zaman dapat diterima dan diapresiasi oleh generasi milenial.

Hasil dari pendekatan inovatif ini adalah perubahan persepsi generasi milenial terhadap dakwah. Mereka tidak lagi memandang dakwah sebagai sesuatu yang kaku dan monoton, melainkan sebagai sarana pengembangan diri dan penyelesaian masalah. Selain itu, dakwah Gus Iqdam juga berhasil meningkatkan kesadaran sosial generasi milenial, mendorong untuk lebih peduli terhadap sesama dan berkontribusi dalam masyarakat. Dengan memadukan teknologi, kreativitas, dan relevansi materi, Gus Iqdam menunjukkan bahwa dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dapat diterima dengan baik oleh generasi milenial.

Pendekatan ini membuktikan bahwa dakwah yang inklusif dan inovatif mampu menjawab tantangan zaman dan menarik perhatian generasi muda. Persepsi positif yang terbentuk dakwah Gus Iqdam menjadi bukti bahwa nilai-nilai agama yang disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik, sehingga menghasilkan dampak signifikan bagi generasi milenial.

C. Dampak Dakwah Gus Iqdam Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Jamaah Generasi Milenial

Dakwah yang efektif dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku generasi muda. Menurut teori efek komunikasi oleh Lasswell, pesan dakwah yang disampaikan dengan jelas, melalui media yang tepat, dan kepada audiens yang sesuai akan

menghasilkan perubahan sikap positif.⁵¹ Generasi milenial yang terlibat aktif dalam kegiatan dakwah cenderung mengalami perubahan dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional.

Teori belajar oleh Bandura menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui proses pengamatan dan imitasi terhadap model yang dianggap ideal.⁵² Dalam hal ini, Gus Iqdam berperan sebagai teladan yang memotivasi jamaah untuk mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Beliau sering menekankan pentingnya kesabaran, keikhlasan, dan tawakal dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, Gus Iqdam juga mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu sesama dan berkontribusi pada komunitas.

Selain itu, Gus Iqdam juga mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti membantu sesama, berbagi rezeki, dan berkontribusi pada majelis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfokus pada peningkatan spiritual, tetapi juga pada penguatan hubungan sosial di tengah masyarakat. Generasi milenial yang cenderung peduli pada isu-isu sosial, merespon positif pendekatan ini karena merasa nilai-nilai agama yang diajarkan relevan dengan kehidupan.

Menurut Suparlan, pendidikan sosial melalui dakwah dapat membantu mengatasi berbagai tantangan sosial, seperti konflik, individualisme, dan rendahnya kepedulian terhadap sesama.⁵³ Dakwah Gus Iqdam menjadi relevan karena tidak hanya menyampaikan ajaran

⁵¹ Dewi, O. S. (2020). Pengajian selebritas hijrah kelas menengah muslim (2000-2019): respons atas dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh.

⁵² Nurhayani, N., & Salistina, D. (2022). Teori belajar dan Pembelajaran.

⁵³ Lukitoaji, B. D. (2019). Bahan ajar pendidikan nilai.

agama, tetapi juga memberikan solusi praktis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh generasi milenial. Dampak positif ini terlihat dalam perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah yang menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih sabar dalam menghadapi masalah, serta lebih aktif dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, dakwah Gus Iqdam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kesadaran sosial, kepedulian, dan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif pada generasi milenial. Beliau berhasil menginspirasi perubahan positif pada pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah, baik secara individu maupun komunitas.

Relevansi dakwah Gus Iqdam terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan ajaran agama dengan solusi praktis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Ceramah-ceramahnya sering kali mencakup isu-isu aktual, seperti pentingnya toleransi, keadilan sosial, kepedulian terhadap lingkungan, yang sangat dekat dengan kehidupan generasi milenial. Misalnya dalam beberapa pengajiannya, Gus Iqdam mendorong jamaahnya untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan lingkungan, membantu korban bencana, atau menggalang dana untuk orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat solidaritas antarjamaah, tetapi juga memberikan dampak nyata kepada masyarakat luas.

Dampak positif dakwah Gus Iqdam terlihat dalam berbagai aspek. Secara spiritual, banyak jamaah yang melaporkan peningkatan kualitas ibadah mereka setelah mengikuti pengajian. Mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan, lebih tenang dalam menghadapi cobaan, dan lebih

termotivasi untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Secara sosial, jamaah menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Perubahan ini juga terlihat dalam pola pikir mereka, di mana mereka mulai melihat agama bukan hanya sebagai ritual, tetapi sebagai pedoman hidup yang aplikatif.

Dampak dakwah Gus Iqdam juga dapat dilihat dari penongkatan kesadaran sosial generasi milenial. Mereka menjadi lebih peduli terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh sesama, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial mencerminkan internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan Gus Iqdam. Melalui pendekatan ini, Gus Iqdam berhasil membentuk generasi muda yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Dengan demikian dakwah Gus Iqdam memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku generasi milenial. Pendekatannya yang kreatif, relevan dan berbasis solusi praktis membuat dakwahnya dapat diterima dengan baik oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran spiritual, tetapi juga membangun karakter individu yang peduli terhadap sesama dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Gus Iqdam telah berhasil menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dapat menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan perubahan positif dalam kehidupan individu maupun bersosial.

2. Perspektif Teori dalam Islam

Islam sebagai agama yang sempurna, memberikan panduan komprehensif tentang nilai-nilai pendidikan sosial yang harus ditanamkan pada diri individu dan dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk membangun hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan saling membantu antar sesama manusia. Berikut beberapa perspektif teori dalam Islam tentang nilai-nilai pendidikan sosial beserta dalilnya:

1) Pendidikan dalam Islam (Tarbiyah)

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, pendidikan islam memiliki peran strategis. Tujuan pendidikan islam adalah untuk membuat orang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam konteks indonesia, pendidikan islam adalah bagian penting yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan nasional. Penanaman dan pengembangan tingkat kepercayaan dan ketaqwaan dilakukan untuk membangun masyarakat islam yang memiliki moral yang baik, dengan kata lain pendidikan islam diharapkan dapat melindungi masyarakat dari tindakan negatif. Metode Pendidikan Islam mengajarkan pendidikan yang holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan yang digunakan Gus Iqdam dalam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dapat dianalisis dari perspektif metode pendidikan Islam.⁵⁴ Dalam firman Allah SWT pada surat At-Tahrim ayat 66

⁵⁴ Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, "Lingkungan pendidikan dalam islam" 4, no. 1 (2021).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang terbuat dari batu dan manusi. Malaikat-malaikat yang tegas dan kejam menjaganya. Mereka tidak melanggar perintah Allah dan selalu melakukannya

Menurut etimologi “pendidikan” berasal dari kata bahasa indonesia “didik”, yang berarti “perubahan”. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses mengubah tingkah laku seseorang dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan mencapai seluruh kemampuan potensialnya melalui adanya pengajaran dan pembelajaran yang berarti menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungannya. Dalam buku Ramayulis (2013;31), Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai “proses terjadinya suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik dan sempurna.”

Pendidikan Islam adalah proses mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai islam ke dalam siswa melalui pengajaran, intruksi, pengasuh, pengawasan, dan pengembangan potensi untuk mencapai keselarasan hidup baik di dunia maupun di akhirat. pendidikan islam juga merupakan proses membimbing seseorang untuk berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran islam. Didasarkan pada beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam ialah

suatu proses yang didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam dan diberikan sebagai pedoman hidup bagi umat islam.

Secara terminologi pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam mempertahankan nilai-nilai kebudayaan beberapa kelompok masyarakat tertentu. Oleh karena itu pendidikan berfungsi sebagai cara bagi masyarakat untuk mencapai suatu tujuan acuan fundamental khusus agar pendidikan dapat memenuhi fungsinya sebagai agen kultural dan bermanfaat bagi manusia. Pendidikan secara kodrati adalah insan pedagigik, dan karena pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia, dasar pendidikan adalah nilai tertinggi dari pandangan hidup dimana pendidikan diberikan.⁵⁵

Adapun dasar-dasar pendidikan islam diantaranya ialah :

- a) Al-Qur'an : Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Sebagai wahyu, kalam Allah, dan kitab suci umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup yang lengkap dan universal yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan terlengkap untuk semua aspek alam semesta, termasuk sosial, moral, spiritual, dan material. Al-Qur'an tidak pernah pudar

⁵⁵ Khusnah, Daiyatul. "Pemikiran Pendidikan Islam Sunan Kalijogo Dan Sunan Gunung Jati." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 21-29.

dan tidak pernah berubah. Kedudukan Al-Qur'an sebagai dasar pokok umat islam dapat dilihat dan dipahami dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, Firman Allah dalam surah Al-Nahl;64

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِلتَّبَيِّنِ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ يُؤْمِنُونَ

Kami tidak menurunkan kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu Muhammad, kecuali untuk memberi tahu mereka apa yang mereka perselisihkan dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi mereka yang beriman.

- b) Hadits : Hadits adalah dasar pendidikan islam setelah Al-Qur'an. Secara sederhana, hadits juga dikenal sebagai as-sunnah, yang merupakan cara Nabi Muhammad SAW mendakwahkan islam. beberapa contoh dibagi menjadi tiga. Hadist taqriyat terdiri dari tiga bagian. Pertama, hadits quliyat terdiri dari ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi Muahammad SAW. Kedua, hadits fi'liyat terdiri dari tindakan atau perbuatan Nabi. Ketiga hadits taqriyat terdiri dari persetujuan Nabi atas peristiwa dan tindakan yang terjadi.
- c) Ijtihad (Ijma' Para Ulama) : Ijtihad secara etimologi berarti upaya keras para ulama untuk menentukan suatu hukum atau keputusan tentang masalah yang ada, dn

secara terminologi berarti proses yang dilakukan mujtahid muslim untuk mengetahui hukum syari'ah dengan menggunakan berbagai pendekatan nalar seperti adanya qiyas. Dalam bidang pendidikan ijihad sangat penting karena semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah hanyalah prinsip-prinsip dasar. Sejak ajaran Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, ijihad telah membantu perubahan dan perkembangan situasi dan kondisi sosial. Dengan adanya ijihad, perubahan situasi dan perkembangan sosial dapat terjadi dan berkembang.

2) Dakwah

Dakwah sebagai tanggung jawab dapat dilakukan sesuai dengan kapasitas masing-masing individu. Dakwah adalah upaya untuk menyeru dan mengajak semua orang untuk menuju jalan Allah SWT sesuai dengan ajaran islam dan spiritualitasnya secara menyeluruh melalui tindakan, tulisan, dan ceramah. Ini dilakukan dengan tujuan mewujudkan ajaran kebaikan dan kebenaran yang luas berdasarkan landasan islam. meskipun metode dan pendekatan dakwah telah berubah seiring dengan waktu dan tempat, prinsipnya tetap sama untuk masyarakat umum. Terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memungkinkan manusia menguasai, mengelola, dan memanfaatkan alam. Berbagai upaya penyebaran dakkwah sangat erat terkait dengan perubahan yang dialami manusia. Dapat dianalisis

metode dakwah mana yang dominan digunakan Gus Iqdam dalam mengajarkan nilai-nilai sosial.⁵⁶ Dalam firman Allah SWT pada surat Ali-Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah ada diantara kamu orang yang menganjurkan kebajikan, menganjurkan(berbuat) yang ma'ruf dan mencegah yang munkar

Menurut para pakar beberapa dfinisi dakwah adalah sebagai berikut :

- 1) Ali Mahfudz : mengartikan dakwah sebagai pendorong orang untuk mealkukan kebajikan dan memberi petunjuk, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan melarang yang munkar agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 2) Abu Bakar Zarkasyi : mengartikan dakwah sebagai upaya para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama untuk memberi pengajaran kepada masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyadarkan terhadap urusan keagamanya dan duniawinya sesuai kemampuan yang dimiliki.

Dua pendapat ini hampir sama dan dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah ialah suatu proses penyampaian, ajakan, atau seruan

⁵⁶ Awaludin Pimay dan Fania Mutiara Savitri, "Dinamika dakwah Islam di era modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (30 Juni 2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

kepada orang lain atau masyarakat untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama secara sadar dengan tujuan membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri untuk hidup bahagia baik didunia maupun di akhirat.⁵⁷

Sesuai dengan isi surah Al-Qashash(28) : 87-88

وَلَا يَصُدُّكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنْزِلَتْ إِلَيْكَ وَادْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ
وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ

Dan jangan biarkan mereka mencegahmu menyampaikan ayat-ayat Allah setelah diturunkan padamu, dan jangan pernah termasuk dalam kelompok orang yang musyrik. Jangan menyembah sembah lain selain Allah, tiada tuhan selain dia, segala sesuatu akan binasa kecuali wajahnya. Dia memiliki segala keputusan dan kepada dialah kamu dikembalikan.

Dua ayat tersebut menunjukkan bahwa berdakwah adalah mengajak orang-orang untuk tidak berbuat syirik atau menyekutukan Allah SWT, karena memiliki dua keyakinan sama saja jika ada sesembahan selain Allah. Dengan kata lain ayat di atas menjelaskan bahwa Allah tidak memiliki sekutu untuk menyeru semua orang untuk beribadah hanya kepadanya.⁵⁸

⁵⁷ Ibrahim, Ahmad. *Analisis Pesan Dakwah "Pernikahan Berbeda Agama" Pada Konten Youtube Noice. Id.* BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

⁵⁸ Alamat Rumah dan Cabean Rt, "Konsep Dakwah Dalam Islam," T.T.

3) Sosial dalam Islam

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan Allah SWT. Manusia memiliki banyak kemampuan, terutama untuk berbicara dengan orang lain. Di dalam Al-Qur'an, manusia disebut sebagai Al-insan, bani adam dan al-basyar. Kata Al-insan berarti manusia adalah makhluk sosial. Manusia mempunyai kemampuan untuk berkenalan dengan orang-orang dari berbagai suku dan bangsa. Konsep ini mencakup membangun hubungan persaudaraan. Menghubungkan manusia satu sama lain dan menyatakan bahwa semua makhluk memiliki garis keturunan yang sama.⁵⁹ Dalam firman Allah SWT pada surat Al-Hujarah ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sesungguhnya, wahai manusia, kami membuatmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan kemudian membuatmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Orang yang paling bertaqwa di antara kamu adalah yang paling mulia di sisi Allah. Allah maha mengetahui lagi maha teliti.

Dalam Islam, istilah “hubungan horizontal” sering digunakan untuk menggambarkan hubungan sosial. Seorang muslim yang baik harus meningkatkan kedua hubungan dengan Allah (hubungan vertikal) dan hubungannya dengan al-nas. Salah satu jenis pengingkaran hubungan vertikal adalah pengabaian sisi hubungan

⁵⁹ Salastia Paramita Nurhuda dan Aisyah Karimah, “Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam” 1, no. 4 (2023).

horizontal. Salah satu indikator kualitas hubungan horizontal adalah kualitas hubungan vertikal seseorang. Memiliki hubungan yang baik dengan Allah juga dapat memiliki hubungan baik dengan orang lain.⁶⁰

Al-Qur'an sering membahas sosial. Semua makhluk hidup memiliki interaksi sosial. Al-Qur'an memberikan aturan untuk hubungan manusia. Ketika seorang muslim berhubungan dengan orang lain harus selalu mengacu pada petunjuk-petunjuk Al-Qur'an. Jika seseorang berjalan di atas "rel" petunjuk Al-Qur'an, kehidupannya akan dipenuhi dengan kebahagiaan. Al-Qur'an mencakup beberapa prinsip utama hubungan sosial :

1. Silaturahmi dan Ukhuwah.

Silaturahmi adalah istilah yang berasal dari kata silah, yang berarti hubungan, dan kata rahm, yang berarti kandungan (peranakan). Yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kunjungan antara anggota keluarga untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah). Silaturahmi, menurut Ibnu Manzur, merupakan kiasan untuk berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab atau perkawinan dengan bersikap sayang dan santun kepada mereka, memperbaiki keadaan mereka meskipun mereka jauh atau membuat mereka sakit. Silaturahmi bukan hanya di kalangan anggota keluarga saja tetapi juga untuk menyambung tali persaudaraan antar anggota keluarga dan komunitas di sekitarnya untuk saling mempererat hubungan persaudaraan.

⁶⁰ Romli, Romli, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Abdullah Idi. "PEMIKIRAN Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5.1 (2023): 93-113.

2. Tolong Menolong (Ta'awun)

Menolong adalah tindakan untuk membantu satu sama lain dan meringankan beban satu sama lain. Semua orang pasti pernah mengalami masalah dalam hidup kehidupan sosial. Permasalahan dimuali di tingkat keluarga, dan kemudian berkembang menjadi masalah yang lebih besar berkaitan dengan majenmen masyarakat, bahkan negara. Naluri manusia meminta orang lain untuk membantu mengatasi masalah.

3. Menegakkan kebenaran Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar

Pelanggaran norma pasti terjadi di suatu komunitas. Walaupun kecil, setiap orang pernah melakukan kesalahan. Islam memberikan petunjuk yang sangat jelas untuk mengurangi jumlah pelanggaran dan kesalahan manusia. Semua orang memiliki karakter dan sifat yang berbeda, dan masing-masing membutuhkan cara dan pendekatan yang berbeda untuk mengarahkan ke jalan yang benar. Ini juga berlaku untuk menghindari tindakan yang merugikan. Untuk melakukannya, jelas membutuhkan pengorbanan yang besar, serta curahan pikiran dan tenaga. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dilakukan oleh semua orang. Sangat tergantung pada kemampuan seseorang. Oleh karena itu, Rasulullah bersabda bahwa setiap orang memiliki kewajiban untuk menghindari perbuatan buruk. Namun, jumlah pencegahan tergantung pada siapa yang berkuasa dan sebanyak seberapa baik komunitasnya.⁶¹

⁶¹ Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (17 Februari 2022): 30–47, <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu struktur logis yang menunjukkan hubungan antara berbagai konsep, teori, dan fakta. Sederhananya adalah jalan menuju pemahaman dan penjelasan fenomena. Karena kerangka berpikir menunjukkan cara peneliti menghubungkan berbagai komponen penting dalam penelitian. Kerangka berpikir memberikan dasar dan fokus untuk seluruh diskusi. Kerangka berpikir peneliti disajikan pada bagan seperti berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data disajikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan yang dianalisis. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengamati, mencatat, dan memahami setiap fenomena yang berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan dan dengan menggunakan berbagai pendekatan alamiah. Peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta’lim Sabilu Taubah Blitar” . Berdasarkan berbagai kesimpulan peneliti data lapangan yang valid dan fakta.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan melalui deskripsi yang mendalam.⁶²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran mendorong peneliti untuk aktif terlibat di lokasi, dikarenakan peran peneliti ini untuk mengumpulkan data yang valid. Dalam hal ini instrumen yang yang digunakan untuk

⁶² Sugiyono, P. D. "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).

mendapatkan data bisa berupa observasi dan wawancara agar mendapatkan hasil data yang akurat selama proses pengumpulan data. Kehadiran langsung peneliti juga menunjukkan keberhasilan karena memperoleh hasil data yang bersifat objektif, yang dicapai melalui seleksi objek secara keseluruhan untuk menjamin keabsahan data. Dianggap sangat penting bagi peneliti untuk mengetahui kondisi lapangan secara menyeluruh.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal yang sangat penting karena peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian. Moleong menjelaskan bahwa peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data, dan memahami konteks sosial, dan melakukan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.⁶³

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai Pondok Pesantren Mambaul Hikam 2 yang terletak di Karanggayam, Kec. Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66152. Lokasi ini dipilih peneliti sebagai tempat penelitian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya pengajian Gus Iqdam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dengan banyak manfaat salah satunya yakni nilai-nilai pendidikan sosial bagi jama'ahnya terutama generasi milenial

⁶³ Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya Offset* 6 (2017).

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah jamaah generasi milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar sedangkan untuk objek penelitiannya adalah Nilai-nilai Pendidikan sosial dari pengajian Gus Iqdam di Majelis Sabilu Taubah Blitar.

E. Data dan Sumber data Penelitian

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian. Data ini berasal dari informasi dasar dan tambahan yang telah dikumpulkan sebelumnya, dan oleh karena itu sumbernya dapat ditemukan dalam observasi yang dilakukan peneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dalam Mengayomi Generasi Milenial. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa jamaah generasi milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah yang menjadi informan pada penelitian ini.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, seperti buku, internet, jurnal, dan artikel. Penelitian ini menggunakan beberapa kategori data sekunder, seperti studi literatur buku dan artikel yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan sangat bergantung pada teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid.⁶⁴ Dalam penelitian kualitatif ini terdapat tiga teknik utama :

a) Observasi

Dalam penelitian Observasi berarti memusatkan perhatian pada suatu objek dan menggunakan seluruh indera untuk mendapatkan indera. Observasi adalah pengamatan langsung dengan menggunakan penciuman, pendengaran, penglihatan, perabaan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung tentang pengajian Gus Iqdam dalam mengayomi jamaah generasi milenial di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar.

b) Wawancara

Wawancara adalah temu muka antara peneliti dan subjek penelitian untuk memahami perspektif tentang hidupnya, pengalaman, dan keadaan sosial. Dengan berbagi informasi dengan narasumber yang membutuhkan data yang bertujuan agar peneliti dapat menemukan jawaban masalah secara langsung. Maka dari itu sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti perlu menyusun serangkaian pertanyaan bagi beberapa pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Jamaah Majelis

⁶⁴ Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, No. 1 (23 Juni 2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/Cendib.V1i1.155>.

Ta'lim Sabilu Taubah. Dari beberapa narasumber ini yang akan peneliti pilih berdasarkan kebutuhan data yang akan dikumpulkan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ada di lapangan dengan melibatkan penghimpunan dan analisi dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian diuraikan, dibandingkan, dan dipadukan untuk membentuk hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Dokumentasi berbentuk foto ketika wawancara dengan jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagian penting dari metodologi analisis penelitian kualitatif dan melibatkan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan. Tujuan pemeriksaan data adalah proses mengorganisasikan, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan memahaminya.⁶⁵

Pada penelitian ini peneliti menguraikan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Kondensasi data

Dalam proses kondensasi data penelitian, peneliti memilih data yang mencakup hasil catatan tertulis penelitian, temuan wawancara, dan dokumen penelitian. Setelah itu, semua data dikumpulkan dan disederhanakan. Pengondensasian data sama dengan menyederhanakan

⁶⁵ "Miles-Huberman-Saldana-Designing-Matrix-And-Network-Displays.Pdf," T.T.

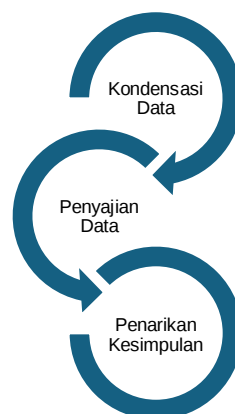
data penelitian dengan memilih hanya yang penting dan dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu data yang dikondensasikan akan memberikan kejelasan yang akan memudahkan peneliti untuk melanjutkan tahap penelitian. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap dimana peneliti menyatukan semua informasi yang telah didapatkan untuk membuat kesimpulan dan keputusan. Hasil data ini membantu peneliti memahami kondisi lapangan yang memudahkan data yang disajikan oleh peneliti mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti menampilkan data lapangan yang dimulai dengan pengumpulan, penyederhanaan dan penyajian. Untuk menarik kesimpulan, peneliti menggabungkan dan merangkum hasil penelitian dari berbagai sumber termasuk primer dan sekunder serta data lapangan yang dapat memvalidasi temuan peneliti.



Bagan 3.1 Komponen model analisis data kualitatif

H. Keabsahan Data

Peneliti dalam hal ini sangat berhati-hati saat memasukkan hasil penelitian karena pengecekan keabsahan data ini memberikan keyakinan kepada pembaca tentang semua data yang telah ditemukan selama penelitian. Dalam melakukan keabsahan data terkait penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial” sehingga peneliti melakukan beberapa pengecekan keabsahan data dengan cara Triangulasi.

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber data tambahan, yang kemudian digunakan untuk mengecek dan membandingkan data. Triangulasi terbagi menjadi dua pembahasan yakni :

a) Triangulasi Sumber

Metode ini digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber lain. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, analisis dilakukan dan disimpulkan.

b) Triangulasi Teknik

Metode pengecekan keabsahan data ini menggunakan sumber data yang sama, tetapi dengan cara yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan keabsahan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai langkah terakhir untuk memastikan kelengkapan penelitian

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai tahapan yang dilakukan peneliti agar mempermudah sistematis dalam menyusun penelitian. Berikut adalah prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini:

a) Tahap pra Observasi Lapangan

Peneliti membuat konsep penelitian, melakukan survei di lokasi penelitian, menemukan masalah dan mencari sumber data dari informan. Kemudian temuan dari pra observasi dimasukkan ke dalam proposal skripsi.

b) Tahap Observasi Lapangan

Pada titik ini, peneliti secara langsung datang secara langsung datang ke lokasi untuk menemukan data atau informasi yang relevan dengan penelitian peneliti, melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dan mengumpulkan catatan hasil di lapangan.

c) Tahap penyusunan data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari prosedur penelitian, dimana peneliti memaparkan hasil penelitiannya berupa tulisan ke dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah terbentuknya Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Sabilu Taubah berasal dari bahasa Arab, terdiri atas dua kata : *Sabilu* yang berarti “jalan” dan *Taubah* yang bermakna “taubat” atau “pengampunan”. Secara keseluruhan, istilah ini dapat diartikan sebagai “jalan menuju pertaubatan.” Majelis Ta'lim Sabilu Taubah didirikan pada tahun 2018, dengan fokus utama pada pembinaan anak-anak muda yang memiliki latar belakang jalanan, keidupan marginal, atau yang sebelumnya sering terlibat dalam aktivitas negatif dan kriminal. Awalnya majelis ini dimulai dari aktivitas sederhana, yaitu berkumpul untuk merokok dan minum kopi. Namun atas inisiatif Gus Iqdam, pertemuan tersebut diubah menjadi kesempatan untuk mengaji dan mempelajari agama. Dengan pendekatan ini, Sabilu Taubah bertujuan menjadi wadah yang membantu para jamaah bertaubat, meninggalkan gaya hidup negatif, dan menjalani kehidupan yang lebih sehat dan bermakna melalui nilai-nilai agama.⁶⁶

2. Letak Geografis

Pengajian rutin Gus Iqdam setiap malam Selasa dan malam Jum'at bertempat di Pondok Pesantren Mambau'ul Hikam II, yang diasuh oleh Gus Iqdam yang berlokasi di Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Secara geografis, pondok pesantren ini

⁶⁶ Zamroni, Muh Ruslan. "Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam." *Journal Sains Student Research* 1.2 (2023): 170-181.

berada dala wilayah strategis yang mudah diakses oleh masyarakat Blitar dan daerah sekitarnya. Lokasi tepatnya berada dalam kawasan pedesaan dengan lingkungan asri, memberikan suasana kondusif untuk kegiatan belajar agama dan pembinaan santri. Letak geografis ini mendukung kegiatan keagamaan dengan aksesibilitas yang baik melalui jalur darat. Posisi pondok yang berada di tengah masyarakat pedesaan juga menciptakan interaksi harmonis antara pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan suasana ini, pondok pesantren mamba'ul hikam II menjadi tempat yang ideal untuk mendalami ilmu agama serta membangun karakter santri yang berbasis pada nilai-nilai Islam yang moderat.

3. Profil Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah : Fokus pada Generasi Milenial

Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, yan diasuh oleh Gus Iqdam memiliki karakteristik jamaah yang beragam. Namun, target utama dari kegiatan dakwah ini adalah generasi milenial. Generasi ini mencakup kelompok usia muda yang berada pada fase pencarian jati diri dan sering kali menghadapi berbagai tantangan sosial. Profil jamaah ini menggambarkan bagaimana Majelis Ta'lim Sabilu Taubah menjadi wadah yang relevan bagi generasi milenial untuk menemukan arah hidup yang lebih baik melalui pendekatan spiritual. Sebagian besar jamaah yang hadir dalam pengajian ini berusia antara 28 hingga 35 tahun, yang mencakup pekerja muda, hingga mereka yang berada diluar sistem formal seperti pengangguran. Usia ini adalah masa transisi, dimana seseorang memiliki kestabilan emosional sosial maupun spiritual. Generasi ini sering terpapar budaya modern yang kadang

berbenturan dengan nilai-nilai agama, seperti gaya hidup hedonistik, tekanan sosial, dan tantangan dalam menemukan komunitas yang positif.⁶⁷

Latar belakang sosial dan ekonomi jamaah dari Majelis Ta'lim Sabilu Taubah sebagian besar berasal dari kalangan menengah kebawah. Banyak dari mereka yang memiliki kehidupan marginal, termasuk mereka yang pernah terlibat dalam pergaulan jalanan, seperti geng motor, budaya punk, atau aktivitas yang berpotensi negatif. Latar belakang ini mencerminkan kebutuhan mendalam akan bimbingan spiritual yang mampu mengarahkan mereka ke jalan yang lebih baik. Selain itu, terdapat juga jamaah dari kalangan biasa yang merasa membutuhkan pendekatan agama yang relevan dengan kehidupan modern mereka.

Bergabungnya generasi milenial dalam Majelis Ta'lim Sabilu Taubah tidak terlepas dari daya tarik metode dakwah yang digunakan oleh Gus Iqdam. Beberapa motivasi utamanya antara lain

- a. Pencarian Makna Hidup : Banyak jamaah muda merasa bahwa pengajian ini memberikan panduan hidup yang praktis dan relevan, terutama bagi mereka yang sedang mencari ketenangan batin di tengah tekanan kehidupan modern.
- b. Kedekatan dengan Pendakwah : Gaya dakwah Gus Iqdam yang santai, humoris, dan penuh empati membuat generasi milenial merasa nyaman. Mereka tidak merasa dihakimi, tetapi justru dirangkul dengan kasih sayang.

⁶⁷ Anwar, K., Nurhuda, A., Aziz, T., & Al Fajri, M. (2024). The Role Of Gus Iqdam's Da'wah In Building Spiritual Peace In Modern Society. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 133-145.

- c. Rasa kebersamaan : Suasana dalam majelis yang hangat dan tidak formal menciptakan rasa nyaman bagi jamaah untuk berbagi cerita dan bertumbuh bersama dalam nilai-nilai agama.

Generasi milenial adalah sekelompok yang sangat terhubung dengan teknologi. Banyak dari mereka mengetahui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, atau TikTok, yang menjadi saluran utama dakwah Gus Iqdam. Namun, mereka juga dikenal sebagai generasi yang cepat bosan, sehingga membutuhkan metode penyampaian yang kreatif dan inovatif agar tetap tertarik. Selain itu, mereka bersikap kritis dan rasional, sehingga pesan yang disampaikan harus berbasis pada realitas dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Gus Iqdam berperan sebagai pendakwah sekaligus pembimbing yang memahami kebutuhan generasi milenial. Beliau menggunakan metode pendekatan yang relevan, seperti menyisipkan nilai-nilai sosial dalam ceramahnya, menyampaikan pesan agama dengan bahasa sederhana, dan memberikan contoh nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, Gus Iqdam tidak hanya menjadi panutan spiritual, tetapi juga sahabat yang mampu mendampingi generasi muda dalam perjalanan sepiritual.⁶⁸

Profil jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah menunjukkan bahwa generasi milenial adalah kelompok yang membutuhkan pendekatan dakwah yang ramah, relevan, dan inklusif. Dengan fokus pada generasi muda, Gus Iqdam berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung

⁶⁸ Masyitoh, Reny. "Dakwah Melalui Media Sosial." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 6.1 (2023): 1-17.

mereka untuk berubah menjadi individu yang lebih baik. Majelis ini bukan hanya tempat pengajian, tetapi juga ruang untuk menemukan jati diri, membangun kebersamaan, dan mengukuhkan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dalam menghaapi tantangan kehidupan modern.

4. Kegiatan Rutin yang Dilakukan oleh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, yang dipimpin oleh Gus Iqdam dikenal sebagai salah satu majelis pengajian yang memiliki pendekatan unik dan relevan, khususnya bagi generasi muda atau milenial. Dalam operasionalnya, majelis ini tidak hanya menjadi tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang pembinaan sosial yang membentuk karakter jamaahnya. Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim Sabilu Taubah mencerminkan tujuan utama majelis ini, yaitu sebagai sarana untuk memperbaiki diri, mempererat kebersamaan, dan menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dari Majelis Ta'lim sabilu Taubah adalah pengajian yang diadakan secara berkala, baik mingguan maupun bulanan. Dalam pengajian ini, Gus Iqdam menyampaikan materi keagamaan dengan pendekatan yang santai, dan humoris, namun tetap sarat makna. Gus Iqdam biasanya membahas tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya bertaubat, membangun karakter Islami, menjaga hubungan dengan sesama, hingga isu-isu sosial seperti toleransi dan solidaritas.

Pengajian dilakukan dengan gaya non-formal agar jamaah, terutama generasi muda, merasa nyaman dan tidak kaku. Bahasa yang digunakan sederhana, penuh humor, dan diselingi dengan kisah –kisah inspiratif.

a) Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah pengajian, sesi tanya jawab menjadi kegiatan yang sangat dinantikan. Pada sesi ini, jamaah diberikan kesempatan untuk bertanya tentang masalah pribadi, agama, atau sosial yang mereka hadapi. Sesi ini tidak hanya mempererat hubungan antara jamaah dan Gus Iqdam, tetapi juga memberikan solusi nyata atas berbagai persoalan yang dihadapi jamaah.

Gus Iqdam memberikan jawaban yang personal dan solutif, sering kali disertai nasihat yang membangun motivasi jamaah untuk memperbaiki diri.

b) Kegiatan Sosial dan Bakti Sosial

Majelis Ta'lim Sabilu Taubah juga aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan jamaahnya. Beberapa kegiatan sosial yang rutin dilakukan meliputi.

- 1) Pembagian Sembako : Majelis sering mengadakan kegiatan pembagian sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, terutama di sekitar Blitar.
- 2) Kegiatan Kebersamaan : Majelis mengadakan kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan atau membantu jamaah yang sedang mengalami musibah.

3) Penggalangan Dana : Majelis juga menginisiasi penggalangan dana untuk membantu korban bencana atau untuk keperluan pembangunan fasilitas masyarakat.

c) Kajian Khusus bagi Jamaah Marginal

Majelis ini memiliki perhatian khusus terhadap jamaah dengan latar belakang marginal, seperti anak jalanan atau mereka yang memiliki masa lalu kelam. Dalam kegiatan rutin, Gus Iqdam sering menyisipkan materi yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri dan kesadaran spiritual bagi kelompok ini.

Selain pengajian umum, majelis ini juga mengadakan pertemuan kecil yang lebih personal untuk memberikan pembinaan yang lebih intensif kepada jamaah tertentu.

d) Hiburan Islami dan Seni Religi

Untuk menjaga suasana tetap menyenangkan, Majelis Ta'lim Sabilu Taubah sering kali menyisipkan hiburan Islami dalam kegiatan rutinannya. Kegiatan shalawatan menjadi salah satu bentuk hiburan religius yang sering dilakukan di sela-sela pengajian. Gus Iqdam kadang menyisipkan seni musik religi untuk menarik perhatian jamaah, terutama generasi muda yang memiliki keterkaitan terhadap seni.

e) Penggunaan Media Sosial

Selain kegiatan langsung, aktivitas rutin Majelis Ta'lim Sabilu Taubah juga diperluas melalui media sosial. Gus Iqdam secara rutin menyiarkan pengajiannya melalui platform seperti YouTube

dan Instagram untuk menjangkau jamaah yang tidak bisa hadir. Majelis juga aktif mengunggah potongan ceramah, quotes, dan motivasi Islami melalui berbagai media sosial untuk memberikan inspirasi kepada jamaah di luar waktu pengajaran.

Kegiatan rutin yang dilakukan Majelis Ta'lim Sabilu Taubah tidak hanya mencakup pengajian agama, tetapi juga berbagai aktivitas yang membangun nilai-nilai sosial dan kebersamaan. Pendekatan yang inklusif, relevan, dan penuh kasih sayang ini menjadikan majelis sebagai ruang spiritual dan sosial yang dicintai oleh generasi muda. Dengan aktivitas yang terorganisir dan menyentuh berbagai aspek kehidupan, Majelis Ta'lim Sabilu Taubah mampu memberikan dampak positif bagi jamaahnya, khususnya dalam membentuk karakter generasi milenial yang lebih religius, peduli sosial, dan berakhlak mulia.

5. Peran Gus Iqdam sebagai Pemimpin dan Pendakwah di Majelis Ta'lim Sabilu Tauah

Gus Iqdam sebagai pendiri dan pemimpin Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, memegang peran sentral dalam perkembangan majelis ini. Dengan kharisma dan gaya dakwahnya yang unik, Gus Iqdam berhasil menjadikan majelis ini sebagai wadah spiritual yang inklusif, terutama bagi generasi muda. Perannya tidak hanya terbatas pada seorang pendakwah, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu merangkul berbagai kalangan jamaah dengan pendekatan penuh kasih dan empati.

Sebagai pemimpin spiritual Gus Iqdam memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan visi dan misi majelis. Gus Iqdam mendirikan

Majelis Ta'lim Sabilu Taubah dengan tujuan menjadi “jalan taubat” bagi mereka yang ingin memperbaiki diri, terutama generasi muda dengan latar belakang marginal. Beliau berperan sebagai pembimbing moral bagi jamaahnya, memberikan inspirasi dan motivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan kepribadian yang sederhana, rendah hati, dan terbuka, Gus Iqdam menjadi sosok yang dicontoh oleh jamaahnya. Beliau tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dakwahnya, Gus Iqdam menanamkan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Gus Iqdam adalah teladan nyata seorang pemimpin spiritual yang mampu memadukan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan zaman, sehingga menjadikan Majelis Ta'lim Sabilu Taubah sebagai ruang transformasi spiritual bagi generasi milenial dan masyarakat pada umumnya.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini telah dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari bulan Oktober hingga Desember, bertempat di Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Proses penelitian melibatkan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi langsung, wawancara mendalam dengan jamaah aktif, jamaah pasif, jamaah marginal, jamaah lama, dan jamaah baru, serta dokumentasi terkait kegiatan majelis.

Selama periode penelitian, penulis hadir dalam pengajian yang dipimpin oleh Gus Iqdam untuk mengamati secara langsung bagaimana model pengajian diterapkan, interaksi antara Gus Iqdam dan jamaah, serta

partisipasi generasi milenial dalam setiap kegiatan. Observasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai suasana pengajian, dinamika jamaah, dan pola komunikasi yang terjadi dalam majelis.

Wawancara dilakukan dengan berbagai kelompok jamaah untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai persepsi mereka terhadap dakwah Gus Iqdam, relevansi materi yang disampaikan, serta dampak yang dirasakan dalam kehidupan sosial mereka. Proses wawancara ini dilakukan secara sistematis dan tetap menjaga kenyamanan serta kerahasiaan informan. Berikut informan dalam bentuk tabel yang terlibat pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Daftar Informan Penelitian

Informan	Jamaah	Usia
Ahmad Fatoni	Jamaah Aktif	29 tahun
Fathur Rozaq	Jamaah Pasif	28 tahun
Supriyadi	Jamaah Marginal	34 tahun
Diyaul Muqorobin	Jamaah Lama	32 tahun
Hasan Rizqi	Jamaah Baru	32 tahun

Deskripsi temuan dalam penyajian data ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yang peneliti angkat yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini paparan hasil temuan di lapangan.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial yang Diajarkan dalam Dakwah Gus Iqdam dapat Diterima Oleh Jamaah Generasi Milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menekankan nilai-nilai pendidikan sosial. Nilai-nilai ini menjadi salah satu inti dari ajarannya, yang bertujuan untuk membangun karakter jamaah, memperkuat solidaritas, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Dengan gaya dakwah yang santai, inklusif, dan relevan, nilai-nilai ini dapat diterima dengan baik oleh jamaah, khususnya generasi milenial. Gus Iqdam, melalui dakwahnya, secara konsisten menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi dasar harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Ceramahnya selalu menekankan aspek hubungan manusia dengan sesama, yang beliau kemas dalam bahasa sederhana namun penuh makna. Beberapa nilai sosial utama yang sering disampaikan Gus Iqdam diantaranya adalah ukhuwah, kepedulian sosial, dan gotong royong.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah aktif, sebagai berikut :

“Nilai-nilai sosial yang sering disampaikan oleh Gus Iqdam adalah pentingnya saling tolong menolong, menghargai perbedaan, menjaga persaudaraan, dan berbagi dengan sesama. Beliau sering menekankan bahwa hidup ini harus diwarnai dengan kebersamaan dan kepedulian, bukan hanya mengejar kepentingan pribadi.”⁶⁹

Dari pernyataan diatas juga didukung oleh informan Diyaul selaku jamaah lama, sebagai berikut :

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

“Nilai-nilai sosial yang paling sering disampaikan dari dakwah Gus Iqdam yakni Ta’awun yang berarti tolong menolong dimana Gus Iqdam sendiri ketika jamaahnya ada yang membutuhkan bantuan selalu mengupayakan untuk jamaah tersebut.”⁷⁰

Menurut hasil wawancara dengan informan Fatoni dan informan Diyaul, peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai sosial utama yang sering disampaikan Gus Iqdam adalah ukhuwah, kepedulian sosial, dan gotong royong. Nilai-nilai mendorong jamaah untuk lebih aktif dalam membangun suasana yang harmonis dan peduli terhadap sesama, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengatasi masalah sosial disekitar. Gus Iqdam berhasil menyampaikan pesan ini dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

Dalam menyampaikan pesannya, Gus Iqdam sering merujuk pada ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kasih sayang dan kepedulian. Beliau mengingatkan jamaahnya bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga hubungan manusia dengan sesama. Menurut Gus Iqdam, kedua hubungan ini harus berjalan seimbang untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk menjelaskan pentingnya hubungan sosial, Gus Iqdam sering menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaahnya. beliau memberi contoh tentang bagaimana interaksi sederhana, seperti saling menyapa, membantu tetangga yang kesulitan, atau berbagi rezeki, dapat menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. beliau juga

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Informan Diyaul selaku jamaah lama, pada hari senin 9 Desember 2024

menekankan bahwa membangun hubungan sosial yang baik adalah salah satu cara untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“Gus Iqdam menjelaskannya dengan menggunakan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti membantu tetangga yang sedang kesussahan atau menyisihkan sebagian rezeki untuk orang yang membutuhkan. Beliau juga mengajarkan bahwa kepedulian adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT.”⁷¹

hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan Hasan selaku jamaah baru, sebagai berikut :

“Gus Iqdam menjelaskan hubungan sosial dan kepedulian terhadap orang lain dengan cara yang sangat sederhana namun mendalam. Beliau sering mengingatkan bahwa kita tidak bisa hidup sendiri, dan bahwa saling membantu dan peduli terhadap orang lain adalah bagian dari tanggung jawab kita sebagai umat manusia. Dalam setiap ceramahnya, Gus Iqdam menekankan bahwa hubungan sosial yang baik dapat menciptakan kedamaian dan kebahagiaan dalam masyarakat.”⁷²

Menurut hasil wawancara dengan informan Supriyadi dan informan Hasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya Gus Iqdam sering menggunakan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari jamaahnya dalam pentingnya hubungan sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Nilai-nilai kepedulian sosial dengan tantangan yang dihadapi jamaah, seperti pentingnya saling mendukung di tengah kesulitan atau bagaimana membangun solidaritas dalam lingkungan sekitar. Berdasarkan pernyataan di atas, didukung dengan adanya dokumentasi bahwasanya Gus Iqdam selalu berusaha membantu jamaah yang membutuhkan.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

⁷² Hasil wawancara dengan Informan Hasan selaku jamaah baru, pada hari senin 9 Desember 2024



Gambar 4.1 Gus Iqdam Berbagi

Banyak jamaah merasa bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam sangat membantu mereka dalam memahami peran sosial yang harus dijalankan sebagai individu di tengah masyarakat. Dalam setiap ceramahnya, Gus Iqdam tidak hanya berbicara tentang ibadah spiritual, tetapi juga menekankan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam. melalui gaya penyampaian yang santai namun penuh makna, Gus Iqdam berhasil membuat jamaahnya merasa bahwa peran sosial bukanlah sesuatu yang sulit untuk dijalankan. Beliau membangun kesadaran jamaah untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, baik itu di lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun masyarakat luas.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan Rozaq selaku jamaah pasif, sebagai berikut :

“sangat membantu dalam peran sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dari sini bisa belajar untuk memahami apa yang

dibutuhkan orang lain dan menjadi individu yang lebih bersyukur.”⁷³

Hal ini selaras dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah aktif, sebagai berikut :

“ya, sangat membantu. Pesan-pesan Gus Iqdam memberikan pandangan yang jelas tentang pentingnya berperan aktif dalam lingkungan sosial. Jadi lebih sadar bahwa membantu orang lain, bahkan dalam hal kecil adalah bagian dari ibadah.”⁷⁴

Kemudian diperkuat dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“ya, sangat membantu. Sebelumnya yang tidak terlalu peduli dengan lingkungan sekitar, tetapi setelah mengikuti pengajian jadi sadar bahwa peran sosial itu penting, terutama dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan memberikan manfaat bagi masyarakat.”⁷⁵

Menurut hasil dari wawancara informan Rozaq, Fatoni, dan Supriyadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya pesan-pesan yang disampaikan oleh Gus Iqdam sangat membantu mereka dalam memahami peran sosial yang harus dijalankan sebagai individu di tengah masyarakat. Pentingnya setiap individu untuk berkontribusi terhadap kebaikan sosial, baik dalam lingkup keluarga, teman, maupun masyarakat luas. Beliau mengajak jamaah untuk lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka dan aktif terlibat dalam menjaga keharmonisan serta membangun solidaritas antar sesama.

Nilai solidaritas juga menjadi tema utama dalam banyak pengajian.

Gus Iqdam menjelaskan bahwa umat Islam harus bersatu dalam

⁷³ Hasil wawancara dengan Informan Rozaq selaku jamaah pasif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

menghadapi tantangan sosial dan saling mendukung satu sama lain. Beliau memberikan contoh konkret, seperti pentingnya mendukung usaha kecil di sekitar lingkungan atau menjaga kerukunan dalam komunitas, sehingga tercipta harmoni yang kuat di masyarakat. Gotong royong juga diajarkan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam beberapa pengajian, jamaah diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti membersihkan masjid, membantu menyalurkan bantuan, atau mendukung kegiatan kemasyarakatan lainnya. Gus Iqdam menekankan bahwa gotong royong adalah satu bentuk ibadah kolektif yang menguatkan hubungan sosial sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Diyaul selaku jamaah lama, sebagai berikut :

“banyak sekali pengajian ini mengajarkan nilai sosial contohnya yakni jamaah berbondong-bondong membersihkan tempat pengajian setelah dan sebelum pengajian dimulai.”⁷⁶

Kemudian diperkuat dengan pernyataan informan Rozaq selaku jamaah pasif, sebagai berikut :

“Dalam pengajaran empati, solidaritas, serta gotong royong ini menjadikan seseorang lebih mengenal jati dirinya agar mau berinteraksi dengan orang lain dan menggerakkan untuk bekerjasama dalam hal kebaikan.”⁷⁷

Menurut hasil wawancara dengan informan Diyaul dan informan Rozaq, peneliti menyimpulkan bahwasanya Gus Iqdam menekankan bahwa gotong royong adalah satu bentuk ibadah kolektif yang menguatkan hubungan sosial sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Informan Diyaul selaku jamaah lama, pada hari senin 9 Desember 2024

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Informan Rozaq selaku jamaah pasif, pada hari senin 9 Desember 2024

pengajian pengajiannya, Gus Iqdam sering menyampaikan bahwa setiap tindakan gotong royong, seperti saling membantu dan bekerja sama untuk kepentingan bersama, adalah bagian dari amal ibadah yang bernilai pahala. Pendekatan ini mengajarkan jamaah untuk melihat kebersamaan dalam bekerja sebagai pengabdian kepada Allah SWT, yang juga membangun ikatan persaudaraan dan solidaritas dalam masyarakat. Berdasarkan pernyataan, di atas didukung dengan adanya dokumentasi dibawah ini.



Gambar 4.2 Gotong Royong

Dapat disimpulkan bahwasanya nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, seperti ukhuwah, kepedulian sosial, gotong royong, dan solidaritas, diterima dengan baik oleh jamaahnya. Gus Iqdam menanamkan pentingnya membangun hubungan harmonis dalam masyarakat melalui tindakan nyata, seperti saling membantu, menjaga persaudaraan, dan berbagi dengan sesama. Pesan-pesannya mendorong jamaah untuk berkontribusi dalam menciptakan keharmonisan sosial sebagai bagian dari ibadah. Pendekatan kontekstual dan penggunaan contoh kehidupan sehari-hari membuat nilai-nilai lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh jamaah.

Berikut adalah poin-poin nilai-nilai pendidikan sosial pengajian Gus Iqdam bagi generasi milenial :

1) Ukhuwah (Persaudaraan)

Gus Iqdam dalam berbagai pengajiannya menekankan pentingnya ukhuwah sebagai pondasi dalam kehidupan umat Islam. Ukhuwah bukan hanya sekedar hubungan sosial, tetapi merupakan bentuk ikatan spiritual antar sesama Muslim yang berlandaskan iman dan kasih sayang. Dalam konteks generasi milenial, ukhuwah menjadi sangat relevan karena dapat memperkuat semangat kolaborasi, toleransi, serta membangun lingkungan sosial yang positif di tengah dunia digital yang penuh distraksi dan individualisme.

Bagi generasi muda, nilai ukhuwah dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti membangun komunitas dakwah online, mendukung teman sebaya dalam kebaikan, dan menciptakan ruang diskusi yang sehat di media sosial. Gus Iqdam menekankan bahwa ukhuwah bukan hanya dalam lingkup religius, tapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Menjaga ukhuwah berarti turut serta membangun perdamaian dan persatuan dalam keberagaman.

2) Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Gus Iqdam yang selalu diangkat dalam pengajiannya. Beliau menekankan bahwa iman harus menghasilkan aksi, dan bentuk nyata dari keimanan adalah peduli terhadap penderitaan sesama. Kepedulian ini tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tapi juga meliputi keterlibatan

emosional, spiritual, dan tindakan nyata dalam membantu mereka yang sedang kesusahan, baik dalam skala kecil seperti tetangga sekitar, maupun dalam skala yang lebih luas.

Generasi milenial diajak untuk menjadi agen perubahan yang memiliki empati dan kepekaan sosial. Dengan akses teknologi yang luas, mereka bisa berkontribusi melalui kampanye digital, donasi online, hingga menjadi relawan dalam kegiatan sosial. Gus Iqdam mengingatkan bahwa sekecil apapun bentuk kepedulian, jika dilakukan dengan niat tulus, akan membawa keberkahan dan mampu memperkuat tali kemanusiaan dalam masyarakat.

3) Gotong Royong

Gus Iqdam menekankan bahwa gotong royong adalah nilai luhur bangsa yang juga sejalan dengan ajaran Islam. Dalam banyak pengajiannya, beliau menghidupkan semangat kebersamaan dan saling membantu, baik dalam kegiatan keagamaan seperti pembangunan masjid maupun dalam aktivitas sosial masyarakat. Gotong royong bukan hanya sekedar kerja bersama, melainkan wujud nyata dari cinta dan tanggung jawab sosial.

Di era milenial, gotong royong bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk baru seperti proyek sosial berbasis komunitas, gerakan lingkungan, atau program berbagai ilmu. Milenial dengan kreativitas dan energi yang besar bisa menjadi motor penggerak perubahan dengan tetap mengedepankan nilai gotong royong. Gus Iqdam mengingatkan bahwa ketika kita bekerja bersama dengan niat ibadah, maka akah lahir

keberkahan dan kekuatan luar biasa dalam menyelesaikan masalah bersama.

4) Solidaritas

Dalam banyak kesempatan, Gus Iqdam menyampaikan pentingnya membangun solidaritas antar sesama umat, terutama dalam menghadapi musibah atau tantangan bersama. Solidaritas bukan sekedar rasa kasihan, tapi sikap aktif untuk hadir, mendukung, dan berdiri bersama dalam situasi apapun. Solidaritas merupakan bentuk lanjutan dari ukhuwah yang terwujud dalam tindakan nyata, terutama saat saudara kita membutuhkan pertolongan, baik secara fisik maupun emosional.

Bagi generasi milenial, solidaritas bisa dimulai dari hal sederhana seperti ikut menyebarkan informasi kebaikan, mendukung teman yang sedang berjuang, atau berpartisipasi dalam kegiatan kemanusiaan. Gus Iqdam menekankan bahwa solidaritas adalah jembatan yang menghubungkan hati-hati yang peduli. Dalam dunia yang semakin terpecah oleh egoisme dan kepentingan pribadi, milenial perlu menjadi pelopor solidaritas lintas batas untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan penuh kasih.

2. Persepsi Jamaah Generasi Milenial Terhadap Dakwah Gus Iqdam

Generasi milenial, yang sering kali dikategorikan sebagai kelompok usia muda dengan gaya hidup modern dan orientasi teknologi yang tinggi, memiliki persepsi unik terhadap dakwah Gus Iqdam. Gaya dakwahnya yang berbeda dari pendekatan tradisional telah berhasil menarik perhatian kaum muda yang selama ini cenderung menjauhi kajian

keagamaan. Dakwah Gus Iqdam tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran agama yang relevan, menyenangkan dan mudah diterima oleh generasi milenial. Generasi milenial yang menjadi jamaah Gus Iqdam memiliki pandangan yang positif terhadap cara beliau menyampaikan dakwah. Mereka menganggap Gus Iqdam sebagai pendakwah yang mampu mendekati generasi muda dengan gaya yang santai, komunikatif, dan relevan. Pendekatan beliau yang ramah dan tidak menggurui membuat para milenial merasa nyaman mengikuti pengajian.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Fatoni selaku jamaah, aktif sebagai berikut :

“Sangat menyukai cara Gus Iqdam berdakwah. Beliau menggunakan pendekatan yang sederhana, santai, dan tidak menghakimi. Setiap pesan yang disampaikan terasa menyentuh hati tanpa terkesan memaksa. Beliau juga sangat ramah dan terbuka terhadap siapa saja.”⁷⁸

Hal tersebut juga didukung adanya pernyataan dari informan Hasan selaku jamaah baru, sebagai berikut :

“Cara dakwah Gus Iqdam sangat efektif karena beliau mampu menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang santai dan mudah dipahami. Gus Iqdam tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatannya yang terbuka membuat jamaah merasa lebih dekat dan nyaman untuk berinteraksi.”⁷⁹

Selain itu juga selaras dengan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“Cara Gus Iqdam berdakwah sangat unik dan menyentuh. Beliau tidak hanya berbicara tentang agama secara teori, tetapi menghubungkannya langsung dengan kehidupan sehari-hari. Gaya

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Informan Hasan selaku jamaah baru, pada hari senin 9 Desember 2024

penyampaianannya sederhana, santai, dan penuh humor, sehingga tidak terasa berat untuk dipahami.”⁸⁰

Menurut hasil wawancara dengan informan Fatoni, Hasan, dan Supriyadi peneliti menyimpulkan bahwasanya Dakwah Gus Iqdam tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menciptakan ruang pembelajaran agama yang relevan, menyenangkan dan mudah diterima oleh generasi milenial. Berdasarkan dengan pernyataan di atas, hal ini didukung dengan adanya dokumentasi disaat Gus Iqdam dengan gaya pendekatan kepada jamaahnya.



Gambar 4.3 Gaya Dakwah Gus Iqdam

Gus Iqdam sering menggunakan contoh kehidupan sehari-hari yang dekat dengan jamaahnya, seperti dinamika pertemanan, tantangan dalam karier, penggunaan media sosial, dan isu-isu sosial yang sedang trend. Beliau menekankan pentingnya berpegang pada prinsip agama

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

meskipun dihadapkan pada godaan atau tekanan dalam dunia modern. Dengan mengaitkan nilai-nilai agama dengan etika penggunaan media sosial, seperti pentingnya menghindari hoaks, menjaga adab dalam berkomunikasi, dan menjadikan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan. Dengan memberikan analogi dan kisah nyata, jamaah merasa bahwa pesan agama tersebut tidak hanya berlaku dalam ibadah formal tetapi juga dalam kehidupan profesional dan sosial mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah aktif, sebagai berikut :

“Gus Iqdam sering membahas isu-isu seperti penggunaan media sosial, pentingnya menjaga hubungan sosial, hingga bagaimana menjalani kehidupan modern tanpa melupakan nilai-nilai agama. Beliau menggunakan contoh yang aktual, seperti fenomena viral di internet, untuk menjelaskan pesan agama secara konsteksual.”⁸¹

Hal tersebut juga selaras dari pernyataan informan Hasan selaku jamaah baru, sebagai berikut :

“Gus Iqdam sangat mahir dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu yang sedang hangat dibicarakan oleh generasi milenial. Misalnya, beliau sering menghubungkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling peduli dengan tantangan yang dihadapi oleh milenial di dunia digital, seperti penyebaran berita hoaks atau pentingnya etika dalam berkomunikasi di media sosial.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan informan Fatoni dan informan Hasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya Gus Iqdam mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu yang relevan dengan generasi milenial. Pendekatan ini membuat dakwahnya tidak hanya mudah dipahami tetapi

⁸¹ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁸² Hasil wawancara dengan Informan Hasan selaku jamaah baru, pada hari senin 9 Desember 2024

juga kontekstual, sehingga pesan-pesan yang disampaikan terasa dekat dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari generasi milenial.

Dengan pendekatan yang membumi, penuh kasih, dan relevan dengan kebutuhan jamaah, generasi milenial merasa bahwa dakwah Gus Iqdam bukan hanya memberikan arahan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk terus memperbaiki diri dan berkontribusi lebih baik kepada lingkungan sekitar. Generasi milenial mengaku merasa nyaman dan terinspirasi oleh gaya dakwahnya. Hal ini disebabkan oleh pendekatan Gus Iqdam yang santai, penuh empati, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Rozaq selaku jamaah pasif, sebagai berikut :

“Dari dakwah Gus Iqdam memberikan rasa nyaman karena pembawaannya yang mudah dimengerti dan dalam setiap dakwahnya dapat menginspirasi generasi milenial untuk menjadi lebih baik lagi.”⁸³

Selaras dengan pernyataan informan Diyaul selaku jamaah lama, sebagai berikut :

“Jamaah merasa nyaman dan terinspirasi setelah memahami penyampaian dakwah Gus Iqdam serta merasa lebih baik lagi dari sebelum mengikuti dakwah Gus Iqdam.”⁸⁴

Kemudian juga didukung oleh pernyataan dari informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“Merasa sangat nyaman karena Gus Iqdam tidak pernah menghakimi, dan setiap ceramahnya selalu memberikan semangat untuk menjadi lebih baik. Beliau juga sering memberikan contoh

⁸³ Hasil wawancara dengan Informan Rozaq selaku jamaah pasif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Informan Diyaul selaku jamaah lama, pada hari senin 9 Desember 2024

nyata dari kehidupan orang sekitar, sehingga terasa lebih relevan dan menginspirasi.”⁸⁵

Menurut hasil wawancara dengan informan Rozaq, Diyaul, dan Supriyadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya jamaah merasa nyaman dan terinspirasi oleh gaya dakwah Gus Iqdam.

Gus Iqdam berhasil mengomunikasikan nilai-nilai agama dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh milenial. Sikap terbuka membuat banyak milenial merasa diterima apa adanya, sehingga mereka tidak ragu untuk datang, belajar, dan berdiskusi dalam forum yang dipimpin oleh Gus Iqdam. Salah satu keistimewaan Gus Iqdam dalam berdakwah adalah kemampuannya menjangkau generasi milenial yang memiliki gaya hidup modern. Di era digital seperti sekarang, Gus Iqdam memahami bahwa pendekatan tradisional saja tidak cukup menarik untuk menarik perhatian generasi muda yang sering terhubung dengan dunia maya dan teknologi. Oleh karena itu, beliau memanfaatkan media sosial dan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan pesan dakwahnya.

Sesuai dengan pernyataan informan Hasan selaku jamaah baru, sebagai berikut :

“Gus Iqdam sangat mampu menjangkau milenial yang memiliki gaya hidup modern. Beliau memahami bahwa milenial hidup dalam dunia yang serba cepat dan digital, jadi Gus Iqdam sering menggunakan media sosial untuk menyampaikan dakwahnya. Beliau juga tidak takut untuk berbicara tentang isu-isu yang relevan dengan milenial, seperti penggunaan teknologi yang bijak, menjaga hubungan dengan keluarga, dan pentingnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaahmarginal, pada hari senin 9 Desember 2024

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Informan Hasan selaku jamaah baru, pada hari senin 9 Desember 2024

Dari pernyataan diatas juga didukung dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah akti, sebagai berikut :

“Dalam hal ini Gus Iqdam mampu menjangkau milenial yang memiliki gaya hidup modern contohnya saja dari pengajiannya tidak kaget bahwa artis maupun pejabat banyak sekali yang mengikuti pengajian Gus Iqdam.”⁸⁷

Menurut hasil wawancara dengan informan Hasan dan informan Fatoni, peneliti menyimpulkan bahwasanya Gus Iqdam mampu menjangkau milenial yang memiliki gaya hidup modern. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Gus Iqdam memiliki kemampuan dakwah yang inklusif dan fleksibel dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan pendekatan yang santai dan relevan, serta pemanfaatan media sosial, Gus Iqdam berhasil menarik perhatian generasi milenial yang cenderung memiliki gaya hidup modern. Ini membuktikan bahwa metode dakwah yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman dapat menjangkau kalangan yang lebih luas dan tetap memberikan dampak positif. Berdasarkan pernyataan di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang menunjukkan jikalau Gus Iqdam dapat menjangkau generasi milenial modern.



Gambar 4.4 Generasi Milenial Modern

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

Dapat disimpulkan bahwasanya persepsi generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam memiliki pandangan positif karena pendekatannya yang santai, relevan, dan tidak menghakimi. Beliau menggunakan gaya komunikasi yang ramah dan mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu modern seperti penggunaan media sosial dan tantangan generasi digital. Pemanfaatan platform digital membuat dakwahnya lebih mudah diakses dan diterima. Gus Iqdam berhasil menciptakan ruang belajar agama yang relevan, menyenangkan, dan inspiratif bagi generasi milenial, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Dampak Dakwah Gus Iqdam terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Jamaah Generasi Milenial

Dakwah Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan sosial, khususnya bagi generasi milenial. Dalam konteks ini, pendidikan sosial mengacu pada proses pembentukan karakter, kepekaan terhadap masyarakat, dan pengembangan sikap saling peduli yang ditanamkan melalui ajaran agama. Pendekatan Gus Iqdam yang inovatif dan relevan berhasil menjangkau generasi muda yang sering kali dianggap apatis terhadap isu sosial dan keagamaan, membawa perubahan positif dalam pola pikir, sikap, dan tindakan. Banyak jamaah, terutama generasi milenial, merasakan perubahan signifikan dalam cara berpikir dan perilaku sosial mereka setelah rutin mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Gus

Iqdam. Beberapa jamaah mengaku mulai lebih peka terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“ya, merasakan perubahan yang signifikan. Sebelumnya cenderung kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan lebih mementingkan diri sendiri. Setelah mengikuti pengajian, mulai belajar untuk lebih peduli, berbagi, dan memahami pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan.”⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan Hasan selaku jamaah baru sebagai berikut :

“ya, perubahan dalam cara berpikir setelah mengikuti pengajian Gus Iqdam. Menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih memahami pentingnya berperan aktif dalam masyarakat. Mulai lebih sadar dan bijak dalam menghadapi masalah sosial yang terjadi disekitar, serta lebih terbuka untuk membantu sesama.”⁸⁹

Menurut hasil dari wawancara dengan informan Supriyadi dan informan Hasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya Banyak jamaah, terutama generasi milenial, merasakan perubahan signifikan dalam cara berpikir dan perilaku sosial mereka setelah rutin mengikuti pengajian yang dipimpin oleh Gus Iqdam. Perubahan tersebut tercermin dalam meningkatnya kesadaran sosial, kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta kemampuan untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari setelah mengikuti dakwah Gus Iqdam jamaah khususnya generasi muda, untuk lebih aktif dalam berkontribusi kepada masyarakat dan menjaga hubungan yang lebih baik dengan sesama

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Informan Hasan selaku jamaah baru, pada hari senin 9 Desember 2024

terutama keluarga, baik dalam konteks sosial maupun spiritual. Keluarga adalah tempat pertama untuk mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang tua. Jamaah mengaku, setelah mengikuti pengajian, mereka merasa lebih sabar dalam menghadapi konflik keluarga dan lebih berusaha menunjukkan kasih sayang kepada anggota keluarga. Selain itu, pengajian ini juga mendorong jamaah untuk memperbaiki hubungan dengan teman-teman mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah aktif, sebagai berikut :

“Pengajian ini mengajarkan untuk lebih menghargai hubungan dengan orang lain. Menjadi lebih sabar dan lebih sering mendengarkan apa yang dirasakan oleh keluarga atau teman. Hal ini juga membuat hubungan dengan masyarakat sekitar menjadi lebih baik karena lebih aktif dalam kegiatan sosial”⁹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“pengajian ini mengajarkan untuk lebih menghormati orang tua, memahami perasaan orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan keluarga serta teman. Menjadi lebih sabar dan mau mendengarkan pendapat orang lain, sehingga hubungan dengan masyarakat lebih harmonis.”⁹¹

Menurut hasil wawancara dengan informan Fatoni dan informan Supriyadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya dalam menghadapi konflik keluarga sebaiknya menunjukkan kasih sayang kepada anggota keluarga. Selain itu, pengajian ini juga mendorong jamaah untuk memperbaiki hubungan dengan teman-teman mereka, dengan cara saling mendukung, berkomunikasi dengan baik, dan saling memahami. Pesan-pesan tersebut

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁹¹ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

mendorong terciptanya hubungan yang lebih harmonis baik lingkungan keluarga maupun pertemanan.

Dalam hal masalah pribadi, Gus Iqdam sering menyampaikan ceramah yang penuh dengan nasihat untuk menguatkan keimanan dan menghadapi cobaan hidup dengan sabar. Beliau menekankan pentingnya bertawakal kepada Allah dan terus berusaha sebaik mungkin dalam menghadapi ujian. Jamaah mengaku merasa lebih tenang setelah mengikuti pengajian, karena pesan-pesan yang disampaikan memberikan perspektif baru yang lebih positif. Misalnya, mereka diajak untuk memandang masalah sebagai bagian dari rencana Allah yang selalu membawa hikmah. Selain itu, Gus Iqdam juga memberikan perhatian khusus pada isu-isu sosial, seperti konflik dengan tetangga, pergaulan yang kurang sehat, atau ketimpangan sosial. Dalam dakwahnya, beliau sering mengajak jamaah untuk menjadi bagian dari solusi, bukan hanya mengeluh tentang masalah yang ada.

Hal ini selaras dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“Pengajian ini memberikan banyak panduan spiritual dan moral yang membantu menghadapi berbagai masalah, baik pribadi maupun sosial. Ketika merasa tertekan, mencoba menerapkan nasihat Gus Iqdam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari solusi dengan cara yang lebih positif.”⁹²

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan informan Fatoni selaku jamaah aktif, sebagai berikut :

“melalui pengajian ini, belajar untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bersikap sabar dalam menghadapi masalah.

⁹² Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

Gus Iqdam sering memberikan solusi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya komunikasi yang baik dan menjaga keikhlasan dalam membantu orang lain.”⁹³

Menurut hasil wawancara dari informan Supriyadi dan informan Fatoni, peneliti menyimpulkan bahwasanya Dalam dakwahnya, beliau sering mengajak jamaah untuk menjadi bagian dari solusi, bukan hanya mengeluh tentang masalah yang ada. Pesan ini mengajak jamaah untuk lebih proaktif dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun sosial.

Banyak jamaah yang melaporkan perubahan dalam sikap dan perilaku mereka. Mereka mengaku menjadi lebih sabar, lebih berintrospeksi, dan lebih bersyukur menjalani kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan Gus Iqdam mampu meresap ke dalam hati dan menginspirasi perubahan positif yang nyata. Perubahan ini tidak hanya dirasakan oleh jamaah secara individu, tetapi juga membawa dampak positif dalam komunitas majelis ta’lim secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan informan Rozaq selaku jamaah pasih, sebagai berikut :

“perubahan yang terjadi diantaranya jamaah yang dulunya melakukan hal negatif perlahan bisa mengurangi bahkan bisa menyudahi”⁹⁴

Selaras dengan pernyataan informan Diyaul selaku jamaah lama, sebagai berikut :

⁹³ Hasil wawancara dengan Informan Fatoni selaku jamaah aktif, pada hari senin 9 Desember 2024

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Informan Rozaq selaku jamaah pasif, pada hari senin 9 Desember 2024

“Banyak sekali perubahan nyata yang terjadi pada jamaah setelah mengikuti pengajian rutin Gus Iqdam, tidak secara langsung namun perlahan.”⁹⁵

Dan diperkuat dengan pernyataan informan Supriyadi selaku jamaah marginal, sebagai berikut :

“Melihat banyak jamaah yang sebelumnya memiliki gaya hidup negatif kini menjadi lebih baik. Mereka lebih sopan, peduli terhadap sesama, dan terlihat lebih semangat dalam menjalani hidup. Ada juga yang dulunya kurang percaya diri kini lebih aktif dalam kegiatan sosial.”⁹⁶

Menurut hasil wawancara informan Rozaq, Diyaul, dan Supriyadi, peneliti menyimpulkan bahwasanya ada perubahan nyata yang terjadi pada jamaah setelah mereka rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam. perubahan tersebut terlihat dalam cara berpikir, sikap sosial, dan pemahaman terhadap pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih terbuka dalam berinteraksi, dan mulai mengaplikasikan ajaran dakwah Gus Iqdam dalam tindakan nyata, baik dalam konteks keluarga, pertemanan, maupun kehidupan sosial.

Dapat disimpulkan bahwasanya dakwah Gus Iqdam memberikan dampak signifikan bagi generasi milenial, terutama dalam membangun kesadaran sosial, kepedulian, dan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif. Gus Iqdam berhasil menginspirasi perubahan positif pada pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah, seperti menjadi lebih peduli terhadap sesama, sabar menghadapi masalah, serta aktif dalam kegiatan sosial. Perubahan ini tidak hanya terlihat secara individu, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Informan Diyaul selaku jamaah lama, pada hari senin 9 Desember 2024

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Informan Supriyadi selaku jamaah marginal, pada hari senin 9 Desember 2024

lingkungan sosialnya. Berikut adalah poin-poin dari dampak nilai-nilai pendidikan sosial pengajian Gus Iqdam bagi jamaah generasi milenial :

1). Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Empati

Melalui ceramah-ceramahnya yang membumi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, Gus Iqdam menanamkan nilai pentingnya peduli terhadap sesama. Dalam setiap pengajiannya, beliau menekankan pentingnya ukhuwah, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap orang-orang di sekitar. Nilai ini sangat penting untuk jamaah generasi milenial yang tumbuh di era digital, di mana interaksi sosial cenderung tergantikan oleh media sosial. Dengan tumbuhnya empati, generasi ini lebih mampu memahami dan merespon berbagai persoalan secara bijak.

2). Memperkuat Identitas Keagamaan dan Budaya Lokal

Gus Iqdam menyampaikan ajaran agama dengan bahasa yang mudah dipahami dan penuh nuansa lokal. Pendekatannya yang khas membuat jamaah milenial merasa dekat dan tidak terasing dengan ajaran agama. Beliau berhasil menghadirkan Islam yang sejuk, inklusif, dan membumi, bukan yang kaku atau menakutkan. Hal ini membantu generasi milenial mencintai ajaran agamanya tanpa kehilangan jati diri budaya lokal mereka, yang sering kali terlupakan di tengah arus globalisasi.

3). Membentuk Karakter dan Etika Sosial

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan menghargai orang lain menjadi bagian dari materi pengajian

yang rutin disampaikan. Gus Iqdam tak hanya menyampaikan teori, tapi memberi contoh konkret yang dekat dengan realita generasi milenial. Dengan demikian, pengajian tidak hanya menjadi ruang spiritual, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter. Generasi milenial yang mengikuti pengajian ini cenderung memiliki kepribadian yang lebih matang dan etis dalam kehidupan sehari-hari

4). Mengurangi Perilaku Negatif

Pendekatan Gus Iqdam yang humoris dan to the point mampu menyentuh hati para kaum milenial yang sebelumnya mungkin jauh dari agama. Banyak yang mengaku mulai meninggalkan kebiasaan buruk setelah rutin mengikuti pengajiannya. Pesan-pesan moral disampaikan secara halus namun mengena, sehingga mendorong perubahan sikap tanpa kesan menggurui. Hal ini tentu berdampak positif dalam menurunkan angka kenakalan milenial, seperti narkoba, pergaulan bebas, hingga kriminalitas.

5). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dan Kemandirian

Dalam banyak kesempatan, Gus Iqdam juga menekankan pentingnya menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mandiri. Beliau sering memotivasi anak muda agar tidak hanya menjadi pengikut, tapi mampu menjadi pemimpin yang adil, bijak, dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai ini sangat penting dalam

menyiapkan generasi milenial menghadapi tantangan masa depan, baik di dunia kerja, organisasi, maupun kehidupan sosial lainnya.

6). Mendorong Partisipasi dalam Kegiatan Sosial Keagamaan

Setelah rutin mengikuti pengajian, banyak generasi milenial yang mulai aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Mereka sadar akan peran dan kontribusi di masyarakat. Tidak sedikit yang terlibat dalam kegiatan masjid, pengajian remaja, hingga komunitas sosial berbasis dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dalam pengajian tidak hanya menjadi teori, tapi benar-benar mendorong aksi nyata.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti peroleh dari narasumber yang bersangkutan mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar yang mana dilengkapi dengan dokumentasi pendukung hasil temuan peneliti. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut :

A. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial yang Diajarkan dalam Dakwah Gus Iqdam dapat Diterima Oleh Jamaah Generasi Milenial Majelis Ta'lim Sabilu Taubah

Pendidikan sosial merupakan proses pembentukan karakter yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai nilai-nilai sosial, seperti keadilan, kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab. Proses ini bertujuan untuk menciptakan individu yang hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat. Tilaar menyatakan bahwa pendidikan sosial berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif dan memperkuat hubungan sosial di tengah keberagaman masyarakat.⁹⁷

Dakwah yang dilakukan Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai pendidikan sosial. Nilai-nilai ini mencakup ukhuwah (persaudaraan), kepedulian sosial, gotong royong, dan solidaritas. Pendekatan

⁹⁷ Hidayati, N. (2016). Konsep pendidikan Islam berwawasan multikulturalisme perspektif HAR. Tilaar. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 1-24.

yang digunakan Gus Iqdam membuat nilai-nilai tersebut dapat diterima dengan baik oleh jamaah dari berbagai kalangan.

1) Ukhuwah sebagai Fondasi Sosial Jamaah Generasi Milenial

Bagi jamaah generasi milenial, ukhuwah dapat menjadi alat perekat dalam kehidupan sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Mereka memiliki potensi besar untuk membangun jaringan positif yang memperkuat semangat kebersamaan dan kolaborasi. Komunitas pengajian, platform dakwah online, hingga forum diskusi keislaman bisa menjadi media aktualisasi ukhuwah. Gus Iqdam menekankan bahwa generasi milenial harus mampu mengintegrasikan nilai ukhuwah dalam setiap aspek kehidupan sebagai bentuk manifestasi dari ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

2) Kepedulian Sosial sebagai Cerminan Keimanan

Jamaah generasi milenial yang hidup di era globalisasi dan digitalisasi dituntut untuk tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Melalui pendidikan sosial dalam pengajian Gus Iqdam, mereka diajak untuk menjadi agen perubahan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Kegiatan seperti donasi, program kemanusiaan, dan aksi sosial berbasis komunitas merupakan bentuk nyata dari kepedulian yang bisa dikembangkan. Gus Iqdam menggaris bawahi sekecil apapun tindakan sosial yang dilakukan dengan niat tulus akan memiliki dampak besar bagi terciptanya masyarakat yang adil dan peduli.

3) Revitalisasi Gotong Royong dalam Kehidupan Milenial

Jamaah generasi milenial memiliki peran strategis dalam merevitalisasi nilai gotong royong melalui pendekatan kreatif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan teknologi dan jejaring sosial, mereka bisa menginisiasi berbagai program kerja sama seperti aksi sosial, gerakan lingkungan, penggalangan dana bersama, dan lain sebagainya. Pengajian Gus Iqdam memberi motivasi agar gotong royong tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi budaya hidup yang dibangun atas dasar keikhlasan dan semangat kebersamaan. Dalam semangat gotong royong, generasi milenial didorong untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi pelaku aktif dalam membangun masyarakat.

4) Solidaritas sebagai Pilar Persatuan Umat

Jamaah generasi milenial, solidaritas bisa menjadi nilai yang memperkuat ikatan sosial di tengah derasnya arus individualisme. Gus Iqdam mengajak generasi milenial untuk aktif dalam berbagai bentuk solidaritas dari kampanye kesadaran sosial, relawan kemanusiaan, hingga dukungan moral bagi mereka yang tertimpa musibah. Dengan kekuatan media sosial dan akses informasi yang cepat, milenial memiliki potensi besar dalam menyebarkan nilai solidaritas secara luas. Solidaritas yang dibangun dengan kesadaran dan ketulusan akan menjadi pilar utama dalam memperkuat persatuan umat dan menjawab berbagai tantangan sosial di masa kini.

Nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan oleh Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah berhasil diterima oleh jamaah karena gaya

penyampaian yang santai, relevan, dan penuh makna. Beliau membangun kesadaran jamaah untuk lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, memperkuat hubungan sosial, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat. Pesan-pesan ini tidak hanya menginspirasi jamaah untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka tetapi juga menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Persepsi Jamaah Generasi Milenial Terhadap Dakwah Gus Iqdam

Persepsi merupakan pandangan atau interpretasi individu terhadap suatu hal yang didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianut. Generasi milenial memiliki karakteristik khas, seperti keterbukaan terhadap teknologi, minat terhadap isu-isu sosial, dan sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Menurut Howe dan Strauss, generasi ini memiliki nilai-nilai kolektif yang kuat tetapi memerlukan pendekatan yang sesuai dengan realitas kehidupan mereka.⁹⁸ Pandangan terhadap dakwah sangat bergantung pada bagaimana pesan disampaikan serta relevansi materi dibahas.

Generasi milenial, yang dikenal sebagai kelompok usia muda dengan gaya hidup modern dan orientasi teknologi yang tinggi, memiliki persepsi unik terhadap dakwah Gus Iqdam. Pendekatan dakwah Gus Iqdam yang berbeda dari metode tradisional telah menarik perhatian kaum muda yang selama ini cenderung menjauh dari kajian keagamaan. Gaya dakwahnya menjadi sumber inspirasi, menciptakan ruang pembelajaran agama yang relevan, menyenangkan, dan mudah diterima oleh generasi milenial.

⁹⁸ Kustanti, E. R., & Fatmasari, P. A. E. Penugasan Makalah Teori Belajar Sosial Albert Bandura Mata Kuliah.

Gus Iqdam dikenal dengan pendekatan dakwah yang santai, komunikatif, dan relevan. Gaya ini membuat generasi milenial merasa nyaman mengikuti pengajiannya. Beliau menggunakan bahasa yang sederhana, tidak menggurui, dan menyampaikan pesan dengan penuh empati. Pendekatan yang ramah ini menjadi daya tarik utama bagi generasi milenial yang sering kali mencari figur pemimpin agama yang tidak menghakimi.

Generasi milenial yang menjadi jamaah Gus Iqdam memberikan pandangan positif terhadap cara beliau menyampaikan dakwah. Mereka merasa bahwa pendekatan ini mencerminkan kepedulian dan pengertian terhadap kebutuhan serta tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Dalam setiap pengajiannya, Gus Iqdam sering kali mengaitkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Beliau membahas isu-isu yang relevan dengan generasi milenial, seperti :

- 1) Penggunaan media sosial secara etis, termasuk menghindari hoaks dan menjaga adab dalam berkomunikasi
- 2) Tantangan dalam karier dan dinamika pertemanan
- 3) Pentingnya menjaga hubungan sosial dalam era digital.

Pendekatan ini menjadikan pesan-pesan agama terasa lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh nyata dan analogi yang dekat dengan kehidupan jamaah, Gus Iqdam berhasil menyampaikan pesan agama yang tidak hanya berlaku dalam formal tetapi juga relevan dalam kehidupan profesional dan sosial mereka.

Di era digital, Gus Iqdam memanfaatkan platform media sosial seperti Youtube, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan dakwahnya. Langkah ini

memungkinkan beliau menjangkau generasi milenial yang sering kali terhubung dengan dunia maya. Konten dakwahnya yang kreatif dan inovatif menarik perhatian tidak hanya generasi muda tetapi juga figur publik, termasuk artis dan pejabat.

Melalui media sosial, Gus Iqdam juga membahas isu-isu terkini yang relevan dengan generasi milenial. Contohnya adalah pentingnya menggunakan teknologi secara bijak, menjaga hubungan keluarga, dan menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan fleksibilitas Gus Iqdam dalam menyampaikan pesan agama yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Generasi milenial yang mengikuti dakwah Gus Iqdam merasa terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka mengaku bahwa gaya dakwahnya memberikan semangat baru untuk menjalani kehidupan dengan nilai-nilai agama yang kokoh. Pendekatan beliau yang penuh empati, relevan, dan tidak menghakimi menciptakan rasa nyaman bagi jamaah.

Persepsi generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam sangat positif. Gaya komunikasinya yang santai, relevan, dan kontekstual membuat pesan agama lebih mudah diterima. Dengan pendekatan yang inovatif dan pemanfaatan media sosial, Gus Iqdam berhasil menciptakan ruang belajar agama yang inspiratif dan inklusif, sehingga generasi milenial merasa termotivasi untuk terus memperbaiki diri serta berkontribusi lebih baik kepada lingkungan sekitar.

C. Dampak Dakwah Gus Iqdam terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Jamaah Generasi Milenial

Dakwah yang efektif memiliki potensi besar untuk memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku generasi muda secara signifikan. Berdasarkan teori efek komunikasi yang dikemukakan oleh Lasswell, pesan dakwah yang disampaikan dengan jelas melalui media yang tepat, dan kepada audiens yang sesuai akan menghasilkan perubahan positif.⁹⁹ Generasi milenial yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah biasanya menunjukkan perkembangan dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional

Dakwah yang dilakukan oleh Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan sosial, terutama bagi generasi milenial. Nilai-nilai tersebut meliputi pembentukan karakter, kepekaan sosial, dan sikap saling peduli yang bersumber dari ajaran agama. Melalui pendekatan yang inovatif dan relevan, Gus Iqdam berhasil menjangkau generasi muda, yang seringkali dianggap kurang peduli isu sosial keagamaan.

Generasi milenial yang rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pikir dan sikap sosial. Mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar. Nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan solidaritas tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan Gus Iqdam yang menggunakan bahasa sederhana, relevan, dan memberikan contoh konkret menjadikan nilai-nilai tersebut mudah dipahami dan diterapkan.

⁹⁹ Dewi, O. S. (2020). Pengajian selebritas hijrah kelas menengah muslim (2000-2019): respons atas dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh.

Perubahan ini juga tercermin dalam kesadaran generasi muda untuk lebih aktif berkontribusi di masyarakat. Pengajian yang dipimpin oleh Gus Iqdam mendorong mereka untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, gotong royong, dan penggalangan dana. Selain itu, generasi milenial juga mulai memahami pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga, teman, dan masyarakat.

Gus Iqdam menekankan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga. Setelah mengikuti pengajian, banyak jamaah muda yang melaporkan perubahan positif, seperti menjadi lebih sabar dalam menghadapi konflik keluarga dan lebih peduli terhadap anggota keluarga. Mereka juga lebih memahami pentingnya kasih sayang, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang tua. Dalam hubungan pertemanan, pengajian ini mendorong generasi muda untuk lebih menghargai dan mendukung satu sama lain. Mereka belajar untuk mendengarkan, berkomunikasi dengan baik, dan menjaga hubungan yang sehat. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kondusif.

Gus Iqdam sering menyampaikan pesan untuk menghadapi masalah hidup dengan sabar, bertawakal, dan mencari hikmah di balik setiap ujian. Pesan ini memberikan perspektif baru bagi jamaah muda, yang sebelumnya mungkin merasa tertekan atau tidak tahu cara menghadapi masalah. Mereka diajak untuk menjadi bagian dari solusi, baik dalam konflik pribadi maupun masalah sosial. Melalui ceramah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, Gus Iqdam memberikan nasihat praktis tentang pentingnya komunikasi, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial. Jamaah muda merasa lebih

termotivasi untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif dan menjadikan dakwah sebagai panduan dalam kehidupan.

Perubahan perilaku jamaah, khususnya generasi milenial, terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam kegiatan sosial. Banyak jamaah yang sebelumnya memiliki kebiasaan negatif mulai mengurangi atau bahkan meninggalkan kebiasaan tersebut. Selain itu, mereka juga mulai menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Perubahan ini membawa dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi komunitas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah secara keseluruhan. Keharmonisan sosial meningkat, dan jamaah menjadi lebih semangat untuk mendukung satu sama lain dalam kebaikan. Dakwah Gus Iqdam memberikan dampak yang signifikan terhadap generasi milenial dalam membangun kesadaran sosial, kepedulian, dan nilai-nilai keagamaan yang aplikatif. Pesan-pesan dakwah yang relevan dan inspiratif berhasil mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku jamaah. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga membawa pengaruh positif bagi lingkungan sosialnya. Gus Iqdam telah membuktikan bahwa dakwah yang inklusif, relevan, dan inovatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendidik generasi milenial agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam konteks sosial maupun spiritual.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan oleh Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah diterima dengan baik oleh jamaah karena pendekatan dakwah yang relevan, sederhana, dan penuh makna. Dalam dakwahnya, Gus Iqdam menekankan nilai-nilai ukhuwah, kepedulian sosial, gotong royong, dan solidaritas sebagai elemen penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Nilai ukhuwah dan kepedulian sosial menjadi inti dakwah Gus Iqdam, di mana beliau mengajarkan pentingnya keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama. Pesan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan praktis, sehingga jamaah dapat dengan mudah memahaminya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gotong royong dan solidaritas juga menjadi perhatian utama Gus Iqdam. beliau mendorong jamaah untuk melihat gotong royong sebagai ibadah kolektif yang mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, bakti sosial, dan penggalangan dana menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai ini. Dengan memberikan contoh konkret, Gus Iqdam

berhasil menggerakkan jamaah untuk lebih peduli terhadap masyarakat sekitar. Pendekatan inklusif Gus Iqdam menekankan bahwa solidaritas umat Islam harus meluas ke seluruh elemen masyarakat tanpa batasan kelompok tertentu. Hal ini menciptakan rasa persatuan dan motivasi bagi jamaah untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi semua. Melalui gaya penyampaian yang santai, relevan, dan inspiratif, Gus Iqdam mampu membangun kesadaran jamaah untuk menjadikan nilai-nilai sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari sekaligus ibadah. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya memotivasi jamaah untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka, tetapi juga mendorong terciptanya harmoni dan kebersamaan dalam masyarakat.

2. Persepsi jamaah generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam sangat positif, berkat pendekatan yang relevan, santai, dan empati. Generasi milenial, dengan karakteristik keterbukaan terhadap teknologi, minat pada isu-isu sosial, dan sikap kritis terhadap informasi, menemukan dakwah Gus Iqdam sebagai ruang pembelajaran agama yang inspiratif dan menyenangkan. Gaya komunikasinya yang tidak menggurui, penggunaan bahasa sederhana, serta pembahasan isu-isu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membuat pesan-pesan agama terasa relevan dan mudah diterima. Melalui pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, Gus Iqdam berhasil menjangkau generasi muda yang sangat terhubung dengan dunia maya. Konten dakwahnya yang kreatif dan inovatif, serta pembahasan isu-isu kontemporer seperti etika bermedia sosial, tantangan karir, dan pentingnya menjaga hubungan sosial di era

digital, menjadikan dakwahnya aplikatif bagi kehidupan profesional dan sosial jamaah. Generasi milenial yang mengikuti dakwah Gus Iqdam merasa terinspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, menjalani hidup dengan nilai-nilai agama yang kokoh, dan lebih termotivasi untuk berkontribusi kepada masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman, Gus Iqdam berhasil menciptakan ruang dakwah yang tidak hanya relevan, tetapi juga mendorong generasi milenial untuk terus memperbaiki diri serta memperkuat hubungan sosial dan spiritual dalam kehidupan mereka.

3. Dakwah Gus Iqdam melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah memberikan dampak signifikan terhadap jamaah generasi milenial dengan menanamkan nilai-nilai sosial, seperti solidaritas, kepedulian, tanggung jawab. Pendekatannya yang inovatif, relevan, dan sederhana membuat nilai-nilai mudah dipahami dan diterapkan oleh generasi muda. Gus Iqdam tidak hanya menyampaikan konsep agama, tetapi juga memberikan solusi praktis untuk menghadapi tantangan kehidupan, seperti menjaga keharmonisan keluarga, membangun hubungan yang sehat, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial. Generasi milenial yang mengikuti dakwah Gus Iqdam menunjukkan perubahan positif, baik dalam pola pikir maupun perilaku. Mereka menjadi lebih peduli terhadap sesama, lebih aktif dalam kegiatan sosial, dan mulai menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan beliau yang empatik dan aplikatif membuat generasi muda merasa terinspirasi dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dampak dakwah ini tidak hanya dirasakan oleh

individu, tetapi juga membawa perubahan positif dalam lingkungan sosial, menciptakan harmoni, dan memperkuat hubungan antar jamaah. Gus Iqdam telah membuktikan bahwa dakwah yang kreatif dan inklusif mampu menjadi sarana pendidikan sosial yang efektif untuk generasi milenial.

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti memberikan beberapa saran terkait Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan sosial yang diajarkan oleh Gus Iqdam terhadap jamaahnya ini tidak lepas akan adanya metode penyampaiannya. Maka dari itu disarankan agar Gus Iqdam terus mengembangkan metode penyampaian dakwah yang inovatif dan inklusif, seperti penggunaan media visual atau simulasi interaktif, untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan sosial secara lebih menarik.
2. Persepsi positif generasi milenial terhadap dakwah Gus Iqdam membuat banyak generasi muda yang mengikuti pengajian beliau, maka dari itu disarankan dalam dakwahnya dapat menyesuaikan tema dakwah dengan isu-isu terkini yang relevan dengan kebutuhan jamaahnya.
3. Dampak dakwah Gus Iqdam terhadap nilai-nilai pendidikan sosial generasi milenial banyak hasil positifnya, maka dari itu disarankan bisa memberdayakan generasi milenial sehingga dapat menjadi pelopor perubahan positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rizal Nurhuda, Nurul Fitria, Dan Moch. Isa Ansori. "Kompetensi Sosial (Societal Comptance)." *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen* 1, No. 3 (1 Juli 2023): 10–23. <https://doi.org/10.59581/Jrim-Widyakarya.V1i3.762>.
- Adam, Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Aisyah, Iif. Internalisasi nilai karakter sosial untuk membentuk kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 1 Lamongan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Akuba, Mohamad. "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." *Journal Of Education And Teaching Learning* 1, No. 1 (15 Februari 2023). <https://doi.org/10.59211/Mjpetl.V1i1.13>.
- Amin, Muhammad. "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an." *Qist: Journal Of Quran And Tafseer Studies* 1, No. 1 (17 Februari 2022): 30–47. <https://doi.org/10.23917/Qist.V1i1.523>.
- Antari, Luh Putu Swandewi, and Luh De Liska. "Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa." *Widyadari* 21.2 (2020): 676-687.
- Anwar, K., Nurhuda, A., Aziz, T., & Al Fajri, M. (2024). The Role Of Gus Iqdam's Da'wah In Building Spiritual Peace In Modern Society. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2), 133-145.
- Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Dan Yuyun Karlina. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," T.T.
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. "Pengantar Ilmu Dakwah, Surabaya: CV." *Penerbit Qiara Media* (2019).
- Abdullah. "Urgensi Dakwah dan Perencanaannya." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12.1 (2020): 120-148.
- Ashadi, P. S. (2018). Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri: Studi Pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungpati Semarang.
- Bachtiar, M. Anis, Bustanul Arifin, and Ellyda Retpitarsari. "Psikolinguistik Sebagai Pendekatan Komunikasi Dakwah pada Generasi Milenial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 12.2 (2022): 209-232.

- Danil, Muhammad. "Pentingnya Memahami Peran Metodologi Studi Islam Terhadap Generasi Milenial Di Era Digitalisasi." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, No. 2 (29 Desember 2020): 223–30. <https://doi.org/10.23917/Profetika.V21i2.13082>.
- Dewi, Oki Setiana. "Pengajian selebritas hijrah kelas menengah muslim (2000-2019): respons atas dakwah Salafi dan Jamaah Tabligh." (2020).
- Dianto, Icol. "Pembentukan manhaj jamaah dalam pengembangan masyarakat Islam." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 1.2 (2019): 85-101.
- Edidarmo, Toto. "Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2.2 (2024): 146-151.
- Fatimah, Siti, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengimplementasian nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter jati diri anak bangsa." *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora* 1.3 (2021): 70-76.
- Fikri, Muhammad, Dan Ainun Najib. "Dakwah Islam Di Era Millenial (Studi Pengajian Gus Iqdam Pada Majelis Ta'lim Sabilut Taubah)" 4 (2023).
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2 (2019): 79-90.
- Fitriani, Rani, and Dinie Anggraeni Dewi. "Membangun Karakter Generasi Muda Melalui Implementasi Nilai-nilai Pancasila Di Tengah Arus Globalisasi." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2021): 514-522.
- Fricticarani, Ade, Amalia Hayati, Ramdani R, Irva Hoirunisa, Dan Gina Mutiara Rosdalina. "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (Jipti)* 4, No. 1 (14 April 2023): 56–68. <https://doi.org/10.52060/Pti.V4i1.1173>.
- Haris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin." *Ummul Qura* 6.2 (2015): 1-19.
- Hidayah, Kharisma Fitrotul. "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Dakwah Juni 2024," T.T.
- Hidayati, Nurul. "Konsep pendidikan Islam berwawasan multikulturalisme perspektif HAR. Tilaar." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4.1 (2016): 1-24.
- Ibrahim, Ahmad. Analisis Pesan Dakwah "Pernikahan Berbeda Agama" Pada Konten Youtube Noice. Id. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Jalaludin, H. "Filsafat pendidikan Islam dari zaman ke zaman." Jakarta: Rajawali Pers (2017).
- Jempa, Nurul. "Nilai- Nilai Agama Islam" 4, No. 2 (2017).

- Khusnah, Daiyatul. "Pemikiran Pendidikan Islam Sunan Kalijogo Dan Sunan Gunung Jati." *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1.1 (2021): 21-29.
- Kustanti, Erin Ratna, And Psikolog Agustin Erna Fatmasari. "Penugasan Makalah Teori Belajar Sosial Albert Bandura Mata Kuliah."
- Krisdiyansah, Yuyu, Dan Asep Mulyana. "Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan Dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial Dan Budaya," T.T.
- Leli, Nur, et al. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Massa dalam Memperluas Jangkauan dan Meningkatkan Interaksi dengan Konsumen." *Jurnal Mirai Management* 8.2 (2023): 436-444.
- Lukitoaji, Beny Dwi. "Bahan ajar pendidikan nilai." (2019).
- Ma'arif, Bambang Saiful. "Pola Komunikasi Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar dan KH. Jalaluddin Rakhmat." *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 25.2 (2009): 161-180.
- Maulana, Nur. "Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan 2024," 2024.
- Masyitoh, Reny. "Dakwah Melalui Media Sosial." *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman* 6.1 (2023): 1-17.
- "Miles-Huberman-Saldana-Designing-Matrix-And-Network-Displays.Pdf," T.T.
- Moch Imam Royani, Moh. Ahsan Shohifur Rizal, Dan Kholik. "Strategi Retorika Dakwah Gus Iqdam Untuk Menarik Minat Generasi Z." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 5, No. 2 (24 Juli 2024): 211–25. <https://doi.org/10.51339/Ittishol.V5i2.2369>.
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT." *Remaja Rosdakarya Offset* 6 (2017).
- Muhammad Syafi'i Anam. "Urgensi Pengamalan Agama Bagi Remaja Muslim Di Era Digital Melalui Media Sosial," 12 Agustus 2024. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13303850>.
- Munita, Rerika, Lili Maysaroh, Dan Siti Tiara Maulia. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja," T.T.
- Mutmainah, Siti Utami, and Dinie Anggraeni Dewi. "Reaktualisasi Nilai Pancasila dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.2 (2021): 611-618.
- Nardiati, Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

- Nurhuda, Salastia Paramita, Dan Aisyah Karimah. "Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Sosial Dalam Pandangan Islam" 1, No. 4 (2023).
- Nurhayani, Nurhayani, and Dewi Salistina. "Teori belajar dan Pembelajaran." (2022).
- Padila, Cisia, et al. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 341-349.
- Pimay, Awaludin, Dan Fania Mutiara Savitri. "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, No. 1 (30 Juni 2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/Jid.V41.1.7847>.
- Pranawukir, Iswahyu, Et Al. "Komunikasi Dakwah Gus Iqdam Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Budaya Jawa Pada Platform Digital Youtube." *Busyro: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam* 5.1 (2024): 1-5.
- Rifa'i, Yasri. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1, No. 1 (23 Juni 2023): 31–37. <https://doi.org/10.59996/Cendib.V1i1.155>.
- Rizkiyah, Tahtimatur, Dan Nurul Istiani. "Nilai Pendidikan Sosial Keberagamaan Islam Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia." *Poros Onim: Jurnal Sosial Keagamaan* 2, No. 2 (29 Desember 2021): 86–96. <https://doi.org/10.53491/Porosonim.V2i2.127>.
- Rofiq, Mohammad. "Pendekatan Komunikasi Massa Dalam Dakwah Gus Iqdam Di Majelis Taklim Sabilu Taubah Blitar," T.T.
- Romli, Abdurrahmansyah, and Abdullah Idi. "Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Jalaluddin." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5.1 (2023): 93-113.
- Saeful, Achmad, Dan Ferdinal Lafendry. "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam" 4, No. 1 (2021).
- Sartika, Dani. "Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 4.1 (2020): 51-70.
- Soumokil, E. L. "Orang Tua untuk Remaja: Penguatan Peran Orang Tua saat Anak Beranjak Remaja." *Refleksi 50 Tahun Pendidikan Teologi GPI Papua—Tantangan dan Harapan: Langkah Awal Meretas Jalan Berteologi dan Ber-PAK Konstektual dalam Dinamika Zaman* (2023): 137.
- Susiatik, Titik, Dan Thusma Sholichah. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah," T.T.

- Sugiyono, P. D. "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)." *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019).
- Sutanto, Vinnawaty. "Membangun Solidaritas Melalui Komunikasi Interpersonal: Studi Interaksi Simbolik Di Komunitas Gang Milan Yang Multikultural." *Broadcomm* 6.2 (2024): 43-53.
- Suyatman, Ujang. "Sistem Kepercayaan Dan Karakteristik Masyarakat Sunda: Memahami Kembali Islam Teh Sunda, Sunda Teh Islam." *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16.2 (2019): 215-225.
- Tafsir, Ahmad, et al. Cakrawala pemikiran pendidikan Islam. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Tranformasi Pengetahuan, 2004.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu pendidikan islami*. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11.1 (2023).
- Yuwafik, Muhammad Hamdan, Dan Dina Fathiana Hidayah. "Strategi Dakwah Gus Iqdam Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Pada Akun Tiktok @Gus1qdammuhammad" 5 (2024).
- Zamroni, Muh Ruslan. "Dakwah Melalui Humor Ala Gus Iqdam," T.T.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Model Pengajian Yang Diterapkan Gus Iqdam Terhadap Jamaahnya	a. Bagaimana Anda mengetahui tentang pengajian Gus Iqdam? b. Apa yang membedakan pengajian Gus Iqdam dengan pengajian lain yang pernah Anda ikuti? c. Bagaimana struktur atau format pengajian yang biasanya diterapkan oleh Gus Iqdam? d. Apakah materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan sehari-hari Anda, jelaskan? e. Bagaimana Gus Iqdam menyampaikan dakwahnya kepada jamaah dari berbagai latar belakang? f. Apakah ada interaksi langsung antara Gus Iqdam dan jamaah selama pengajian, jelaskan? g. Seberapa sering Anda menghadiri pengajian ini, dan apakah ada kegiatan pendukung lainnya selain ceramah?
2.	Persepsi Generasi Milenial Terhadap Dakwah Gus Iqdam	a. Apa pendapat Anda tentang cara Gus Iqdam berdakwah? b. Menurut Anda, apakah gaya dakwah Gus Iqdam menarik untuk generasi milenial? Mengapa? c. Bagaimana cara Gus Iqdam mengaitkan nilai-nilai agama dengan isu-isu yang relevan dengan generasi milenial?

		d. Apakah Anda merasa nyaman dan terinspirasi oleh dakwah Gus Iqdam? Jika ya, apa alasannya? e. Menurut Anda, apakah Gus Iqdam mampu menjangkau milenial yang memiliki gaya hidup modern? f. Apa yang menjadi kesan atau pesan utama yang Anda dapatkan dari dakwah Gus Iqdam?
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Yang Diajarkan Dalam Dakwah Gus Iqdam Dapat Diterima Oleh Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah	a. Menurut Anda, nilai-nilai sosial apa yang paling sering disampaikan oleh Gus Iqdam dalam ceramahnya? b. Bagaimana Gus Iqdam menjelaskan pentingnya hubungan sosial dan kepedulian terhadap orang lain? c. Apakah Anda merasa pesan yang disampaikan Gus Iqdam membantu Anda dalam memahami peran sosial dalam kehidupan sehari-hari? d. Bagaimana pengajian ini mengajarkan tentang empati, solidaritas, atau gotong-royong? e. Apakah nilai-nilai sosial yang diajarkan mudah dipahami dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan Anda
4.	Dampak Dakwah Gus Iqdam Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Generasi Milenial	a. Setelah mengikuti pengajian ini, apakah Anda merasakan perubahan dalam cara berpikir atau perilaku sosial Anda? Jika ya, bisa dijelaskan? b. Apakah Anda merasa lebih peduli terhadap masalah sosial setelah mengikuti dakwah Gus Iqdam, jelaskan?

		c. Bagaimana pengajian ini membantu Anda memperbaiki hubungan dengan keluarga, teman, atau masyarakat? d. Apakah Anda merasa termotivasi untuk berkontribusi lebih banyak kepada masyarakat setelah mendengar dakwah Gus Iqdam, jelaskan? e. Bagaimana pengajian ini membantu Anda mengatasi masalah pribadi atau sosial? f. Apakah ada perubahan nyata yang Anda lihat pada jamaah lain setelah mereka rutin mengikuti pengajian Gus Iqdam, jelaskan?
--	--	--

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 4341/Un.03.1/TL.00.1/12/2024 3 Desember 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Sabilu Taubah
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

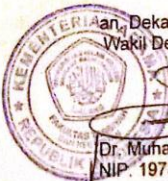
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Riza Khairul Tantomi
 NIM : 210102110049
 Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
 Judul Proposal : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam dalam Mengayomi Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3

Dokumentasi Wawancara



(Dokumentasi wawancara dengan informan Ahmad Fatoni selaku jamaah Aktif pengajian Gus Iqdam di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)



(Dokumentasi wawancara dengan informan Fathur Rozaq selaku jamaah Pasif pengajian Gus Iqdam di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)



(Dokumentasi wawancara dengan informan Supriyadi selaku jamaah marginal pengajian Gus Iqdam di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)



(Dokumentasi wawancara dengan informan Diyaul Muqorobin selaku jamaah lama pengajian Gus Iqdam di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)



(Dokumentasi wawancara dengan informan Hasan Rizqi selaku jamaah baru pengajian Gus Iqdam di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)



(Dokumentasi wawancara dengan Gus Iqdam selaku pimpinan Majelis di markas Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar)

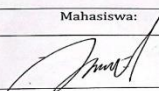
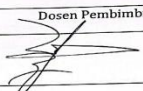
Lampiran 5**Dokumentasi Pengajian**

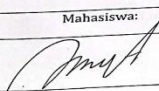
Lampiran 6

Bukti Bimbingan

Buku Kepenasihatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial / PIPS

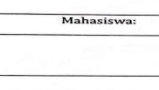
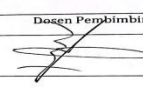
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	29 Januari 2025
Catatan Pembimbingan:	
Konsultasi revisi bab 5	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	11 Januari 2025
Catatan Pembimbingan:	
Konsultasi hasil perbaikan di bab 5 dan melanjutkan ke bab 6	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan | 55

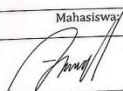
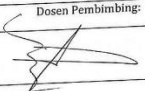
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

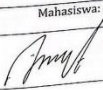
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	03 Maret 2025
Catatan Pembimbingan:	
Acc dari bab 1 sampai 6 dan persiapan untuk sidang skripsi	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
Catatan Pembimbingan:	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:

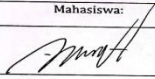
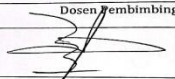
56 | Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

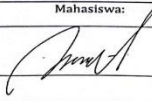
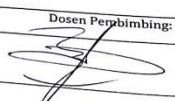
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	04 Desember 2024
Catatan Pembimbingan:	
Konsultasi mengenai instrumen pertanyaan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

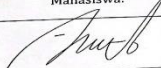
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	07 Januari 2025
Catatan Pembimbingan:	
Konsultasi hasil wawancara dengan informan di Bab 4	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	13 Januari 2025
Catatan Pembimbingan:	
Hasil revisi di bab 4 terkait wawancara dengan informan yang bersangkutan	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

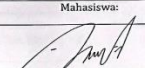
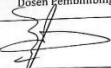
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	21 Januari 2025
Catatan Pembimbingan:	
Konsultasi hasil di bab 5 terkait dengan pembahasan setelah perbaikan di bab 4	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - V

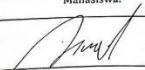
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	05 November 2024
Catatan Pembimbingan:	
Acc bab 1 sampai bab 3	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

LEMBAR BIMBINGAN
PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - III

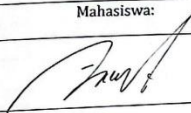
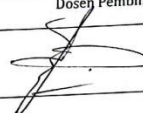
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	22 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
konsultasi bab 2 dan revisi bab 1	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - IV

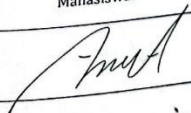
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	29 Oktober 2024
Catatan Pembimbingan:	
konsultasi bab 2 dan revisi bab 3	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

LEMBAR BIMBINGAN
PROPOSAL SKRIPSI

Bimbingan Ke - I

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	08 Oktober 2021
Catatan Pembimbingan: konsultasi judul dan pendampingan untuk selanjutnya	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Bimbingan Ke - II

Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:
	15 Oktober 2021
Catatan Pembimbingan: konsultasi bab 1	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

Lampiran 7

Bukti Turnitin

SKRIPSI Muhammad Riza Khairul Tantomi_
210102110049.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	12%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
4	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	1%
5	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%
6	journals2.ums.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	www.liputan6.com Internet Source	<1%
11	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 8

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
	
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/03/2025	
diberikan kepada:	
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Muhammad Riza Khairul Tantomi : 210102110049 : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Pengajian Gus Iqdam Dalam Mengayomi Generasi Milenial Studi Kasus Jamaah Majelis Ta'lim Sabilu Taubah Blitar
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 10 Maret 2025 Kepada,  Renny Afwadzi

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Riza Khairul Tantom
NIM : 210102110049
Tempat, Tanggal Lahir : Sintang, 21 September 2002
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Dusun Krajan, RT 002/RW001, Desa Summersari,
Kec.Srono, Kab.Banyuwangi
Alamat Email : rizaairun22@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 Summersari
2. SMP Al-Kautsar Srono
3. SMA Al-Kautsar Srono